

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) DESA TUTUL  
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:  
**SULAIMAN**  
**NIM: 083134049**

Pembimbing:

**Dr.Khamdan Rifa'i SE, M,Si**  
**(NIP.196808072000031001)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEI 2018**

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)  
DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

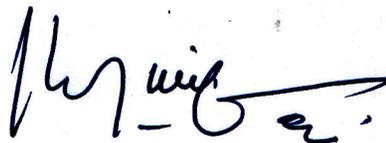
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**SULAIMAN**

**NIM: 083 134 049**

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Khamdan Rifa'i SE, M.Si**  
**NIP.19680807 200003 1 001**

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)  
DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelara Sarjana (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu  
Tanggal : 11 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris



Ahmadiono, M.E.I  
NIP: 19760401 200312 1 005



Suprianik, SE, M.Si  
NIP: 201603136

Anggota:

1. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.S.i



Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Chotib, S.Ag., MM.  
NIP: 19710727 200212 1 003

## MOTTO

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ  
مُخْلِفُهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)".dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.(QS, Saba' .39)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran Terjemah Perkata, (Bandung,Semesta AL-Quran,2013),432.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Puji syukur penulis kepada ALLAH SWT yang maha berilmu atas kemurahannya telah memberikan secercah nilai ilmunya sehingga hambanya bisa menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana ekonomi (S.E)
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu Umi Kulsum yang selalu sabar merawat, menasehati, dan mendoakan anaknya untuk mencapai kesuksesannya tanpa ada rasa lelah dan pamrih. Serta Almarhum Bapak Saiful Nikmat yang tiada lelah selalu menasehati serta memberi semangat untuk menyelesaikan kuliahnya sampai menjadi sarjana.
3. Kepada kakak tercinta beserta keluarganya (Moh. Hafid, Indramayu, David Irwansyah) yang selalu memberi semangat tanpa rasa lelah.
4. Keluarga Besar PMII KOMISARIAT IAIN Jember.
5. Seluruh Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IAIN Jember
6. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Bayuangga (IKMABAYA) Probolinggo
7. Keluarga Besar K-one Ekonomi Syariah 2013.
8. Komunitas regenerasi pemikir ekonomi (korrek)
9. Komunitas golongan bachelor alley (gombal)
10. Almamater IAIN Jember.

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Sulaiman, 2018: *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.*

Kebijakan otonomi daerah melalui undang-undang nomor 32 tahun 2004 memberikan otonomi yang luas kepada daerah, khususnya kabupaten atau kota dalam rangka mengembalikan harkat dan martabat masyarakat di daerah, memberikan peluang pendidikan politik dalam rangka peningkatan kualitas demokrasi di desa, peningkatan efisiensi pelayanan publik di desa, peningkatan percepatan pembangunan desa dan pada akhirnya diharapkan pula dapat menciptakan cara pemerintahan yang baik. Pada tingkat kemandirian administrasi/ekonomi desa yang pertama dapat diamati dari proporsi pendapatan asli desa (PADes) dibanding pendapatan desa secara keseluruhan. Kontribusi PADes terhadap seluruh pendapatan desa pada umumnya masih sangat minim dan terbatas. Sumber pendapatan desa sejak dulu hingga sekarang relatif tidak memberikan pendapatan bagi desa secara signifikan. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam usaha merealisasikan setiap tujuan yang diterapi adalah berusaha meramu sebuah strategi yang sekiranya bersentuhan dengan kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah desa untuk memberikan jaminan bahwa upaya pencapaian tujuan dapat terwujud, salah satu bentuk strategi pemerintahan adalah upaya peningkatan pendapatan asli desa.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember? 2) apa saja sektor usaha yang dimiliki Desa Tutul untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember 2) untuk mengetahui sektor usaha yang dimiliki Desa Tutul untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tutul adalah sebagai berikut: 1. Pengembangan dan perbaikan fasilitas usaha desa. 2. Pemberdayaan sumber daya manusia. 3. Pengelolaan kekayaan desa. 4. Membangun usaha baru. 2). Sektor usaha yang dimiliki desa tutul adalah 1. badan usaha milik desa (BUMDES) 2. Pasar hewan desa.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan sempat kepada penulis sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi sebagai syarat mendapat gelar sarjana (S.E). sholawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar MUHAMMAD SAW yang telah menebarkan syafaatnya kepada seluruh ummatnya.

Kesuksesan penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. dr H. Babun Suharto, S.E.,MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan ruang buat penulis menimba ilmu untuk menjadi manusia yang lebih bermanfaat.
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN jember yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir guna mendapat gelar sarjana (S.E)
3. Dr. Abdul Rokhim S.Ag., M.EI selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
4. Dr Khamdan Rifa'i SE., M.S.i selaku wakil dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember dan selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ahmadiono, M.E.I selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember

6. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku ketua jurusan ekonomi islam FEBI IAIN Jember yang telah bersedia menyetujui penyusunan skripsi yang telah terselesaikan oleh penulis.
7. Nimatul Masruroh, M.E.I selaku ketua program studi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Jember yang telah bersedia menyetujui penyusunan skripsi yang telah terselesaikan oleh penulis.
8. Seluruh tim penguji skripsi.
9. Segenap dosen iain jember yang telah membuka wawasan penulis dalam hal keilmuan baik secara teori maupun lapangan.
10. Kepala desa tutul beserta seluruh pemerintah desa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis memahami skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Baik dalam penyusunan kata maupun teori-teori yang ditulis. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan bisa menjadi bahan perbandingan bagi penulis selanjutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berharap ridho ALLAH SWT serta Syafaat nabi MUHAMMAD SAW, semoga karya ilmiah ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Amin.

**Jember, Mei 2018**

**SULAIMAN**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Fokus penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data .....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis .....	68
C. Pembahasan temuan.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>

**lampiran**

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Panduan Wawancara
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Dokumentasi
7. Pernyataan Keaslian Tulisan
8. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Asli Desa Tutul Tahun 2015-2017 .....	7
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	15
Table 4.1	Nama – nama Petinggi Desa atau Kepala Desa yang pernah dan masih menjabat .....	54
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan pendidikan .....	55
Tabel 4.4	Dari segi Penduduk usia produktif.....	56
Tabel 4.5	Tamatan Sekolah Masyarakat .....	58
Tabel 4.6	Mata Pencaharian dan Jumlahnya.....	63
Tabel 4.7	Nama Pejabat Pemerintah Desa Tutul .....	64
Tabel 4.8	Data Anggota Badan Permusyawaratan Desa Tutul .....	64
Tabel 4.9	Data Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ( LPM ) Desa Tutul	65
Tabel 4.10	Pendapatan asli desa (PADes) tahun 2015.....	83
Tabel 4.11	Pendapatan asli desa (PADes) tahun 2016.....	83
Tabel 4.12	Pendapatan asli desa (PADes) tahun 2017.....	84
Tabel 4.13	Pendapatan asli desa (PADes) tahun 2015-2017 .....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang.

Dewasa ini muncul wacana ekonomi kerakyatan, hal ini dipicu oleh masalah buruknya tingkat perekonomian Indonesia yang belum juga teratasi. Berbagai macam kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkesan belum begitu ampuh, hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Ketimpangan ekonomi yang terjadi sangatlah signifikan, hal ini bisa dilihat banyaknya masyarakat desa pergi ke kota untuk meningkatkan taraf kehidupannya, padahal desa merupakan sebuah kekuatan ekonomi dalam hal sandang pangan bagi seluruh masyarakat perkotaan, maka dari itu banyak kalangan yang menilai bahwa ini adalah kegagalan pemerintah sebagai wadah yang menampung aspirasi masyarakat dan juga sebagai pembuat kebijakan. Sehingga pemerintah dianggap pantas dipersalahkan masalah ini.

Sebagai salah satu instrumen penting dalam persoalan membangun perekonomian negara, masyarakat juga diminta untuk lebih proaktif dalam usaha peningkatan APBN maupun APBD untuk merealisasikan kebijakan tersebut, berbagai elemen-elemen penting dituntut untuk berperan aktif karena dapat diasumsikan bahwa apapun kebijakan yang dikeluarkan, jika

masyarakat sebagai sasaran utamanya tidak dilibatkan maka kebijakan tersebut akan menjadi sia-sia.<sup>2</sup>

Sejak era reformasi yang dimulai pada tahun 1998, menuntut adanya perubahan dalam berbagai bidang termasuk bidang pemerintahan. Bidang pemerintahan mengalami perubahan model, pemerintah yang dulunya menganut sistem sentralisasi menjadi sistem desentralisasi atau yang lebih dikenal dengan sebutan otonomi daerah.<sup>3</sup> Landasan konstitusi kebijakan desentralisasi/ pemerintah daerah di Indonesia sangat kuat, karena tercantum dalam UUD RI 1945. Pasal 18 UUD RI 1945 menyebutkan

” Negara kesatuan republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintah daerah, yang di atur dengan undang-undang”.<sup>4</sup>

Kebijakan otonom daerah melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 memberikan otonomi yang luas kepada daerah , khususnya kabupaten atau kota dalam rangka mengembalikan harkat dan martabat masyarakat didaerah, memberikan peluang pendidikan politik dalam rangka peningkatan kualitas demokrasi didaerah , peningkatan efisiensi pelayanan publik didaerah, peningkatan percepatan pembangunan daerah dan pada akhirnya diharapkan pula dapat menciptakan cara pemerintahan yang baik.

---

<sup>2</sup>Aleksius Beutus Ringgi Soka,Dody Setyawan, “Strategi Pemrintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Sekor Home Industry”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol 1, No.1 (2012), 27.

<sup>3</sup>Nunik Setyaningsih, *Proporsi Pendapatan Asli Desa Didesa Sarimlyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2009-2013* (Skripsi: Universitas Jember ,2014)

<sup>4</sup>Didik G Suharto, *Membangun Kemandirian Desa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 43

Kebijakan otonomi daerah tersebut tentunya juga berimplikasi terhadap sistem administrasi pemerintahan desa. Artinya, kedudukan desa sebagai subsistem pemerintahan terendah dalam sistem pemerintahan nasional di Indonesia memerlukan adaptasi dan antisipasi terhadap perkembangan tersebut. salah satu prinsip penyelenggaraan otonomi daerah yang perlu mendapatkan perhatian dalam hal ini adalah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya di tingkat desa. undang-undang nomor 72 tahun 2005 tentang desa, pasal 14, ayat 2 yang menjelaskan, bahwa kepala desa dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, mempunyai wewenang untuk mengkoordinasikannya secara partisipatif.<sup>5</sup>

Oleh karena itu diharapkan segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa dapat diakomodir dengan lebih baik. Pemberian yang lebih besar bagi desa untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pemerataan pelaksanaan pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, sehingga permasalahan seperti kesenjangan antar wilayah, kemiskinan dan masalah sosial budaya lainnya dapat diminimalisir.<sup>6</sup>

Adapun peraturan perundang-undangan terakhir yang mengatur desa adalah undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Secara substansial undang-undang nomor 6 tahun 2014 sejalan dengan UU NO.32 Tahun 2004 yang memposisikan desa menjadi terdesentralisasi dan

---

<sup>5</sup>Moh.Solekhan. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa* (Malang: Setara Press, 2014), 8-9.

<sup>6</sup>BPKP, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Pengelolan Keuangan Desa* (Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah Tahun 2015), 1.

memiliki hak otonom berdasarkan asal-usul dan adat istiadat untuk mengatur rumah tangganya sendiri, dan bertanggung jawab terhadap bupati atau walikota. karena itu, istilah desa yang biasa dipergunakan dipulau jawa, bali, Madura tidak bisa berlaku secara general, tetapi harus didasarkan pada istilah yang dipergunakan oleh masing-masing daerah, dengan mengacu pada suatu pengertian bahwa desa atau sebutan lainnya adalah nama kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri.<sup>7</sup>

Desa sebagai bagian wilayah dari kabupaten, memiliki otonomi asli, walaupun dalam batasan otonomi asli, desa dapat membangun kemampuan sumber daya ekonomi dan keuangannya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola sumber daya lokal, berupa sumber daya manusia, sumber daya modal, sumber daya alam, dan sumber daya sosial.<sup>8</sup>

Menyangkut sumber pendapatan desa, ketentuan pada masa lalu dan era UU nomor 32 tahun 2004 berbeda dibanding UU nomor 6 tahun 2014 yang berlaku sekarang. Pendapatan desa sekarang meliputi sumber : (a) pendapatan asli desa (PADes), (b) alokasi anggaran dan belanja negara, (c) bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/ kota, (d) alokasi dana desa yang meruapakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota, (e) bantuan keuangan dari anggaran pendapatan

---

<sup>7</sup>Moh. Solekhan., 19.

<sup>8</sup>Rudi Masniadi, Dedet Sugandi, “Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Asli Desa Sebelum dan Sesudahnya ada Bumbes LkM di Desa Sebedo Kecamatan Utan Tahun 2004-2015”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14 No. 2, (Agustus 2017), 157.

belanja daerah provinsi dan anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten/kota, (f) hibah dan sumbangan dari pihak ketiga; dan (g) lain-lain pendapatan desa yang sah. Sementara pada masa UU Nomor 32 tahun 2004, sumber pendapatan desa meliputi: PADes, bagi hasil pajak dan retribusi daerah kabupaten/kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah, bantuan dari pemerintah/pemerintah provinsi/pemerintah kabupaten/kota, hibah dan sumbangan dari pihak ketiga.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, kemandirian desa dibatasi dalam dua pokok persoalan, *pertama*, kemandirian administrasi/ekonomi (dilihat dari struktur dan komposisi APBDes, keleluasaan desa dalam mengelola pendapatan desa, asset dan usaha desa). *Kedua*, kemandirian politik (dilihat dari proses rekrutmen/pembinaan aparatur, pertanggung jawaban aparatur, perwujudan hak-hak politik/partisipasi masyarakat, kemandirian dalam pembuatan kebijakan, kebebasan dalam mengekspresikan hak asal-usul desa dan adat istiadat).

Pada tingkat kemandirian administrasi/ekonomi desa yang pertama dapat diamati dari proporsi pendapatan asli desa (PADes) dibanding pendapatan desa secara keseluruhan. Kontribusi PADes terhadap seluruh pendapatan desa pada umumnya masih sangat minim dan terbatas. Sumber pendapatan desa sejak dulu hingga sekarang relatif tidak memberikan pendapatan bagi desa secara signifikan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Didik G Suharto, *Membangun Kemandirian Desa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 70-71

<sup>10</sup>Ibid., 221.

Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, BAB VIII tentang keuangan desa dan aset desa, pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari hasil usaha desa, hasil pengelolaan kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa.<sup>11</sup>

Desa Tutul merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Jember lebih tepatnya berada di kecamatan Balung. Secara umum desa Tutul merupakan penduduk asli dan sisanya masyarakat pendatang. Berdasarkan hasil sensus penduduk dan pemutakhiran penduduk adalah jumlah penduduk desa Tutul adalah terdiri 2.713 KK dengan jumlah penduduk 9.989 laki-laki, 4.895 perempuan. Tingkat pendapatan penduduk desa rata-rata Rp. 5.400.000,00 pertahun. Secara umum mata pencaharian masyarakat tutul dibagi menjadi beberapa sektor yaitu sektor pertanian 2.045 orang yang bekerja di sektor industri 989 orang, sektor jasa 939, dan sektor lain 42 orang. Desa Tutul dapat dikatakan desa di kabupaten Jember yang produktif dalam bidang ekonomi kreatif masyarakatnya, banyak masyarakat desa menekuni kerajinan tangan seperti tasbih, gelang, kalung dan sebagainya. Sehingga desa Tutul disebut desa wisata religi handicraft. Sedangkan pendapatan asli desa yang dihasilkan Desa Tutul Tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut

---

<sup>11</sup>Chabib Soleh, Heru Rochmansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa* ( Bandung : kusmedia, 2015)

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Asli Desa Tutul Tahun 2015-2017**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	2015	<b>424.080.000</b>
2.	2016	<b>424.093.000</b>
3.	2017	<b>437.700.000</b>

*Sumber:* pemerintah desa Tutul (diolah)

Pendapatan asli desa sangat penting dalam rangka membangun kemandirian desa serta pembangunan fasilitas desa. Berdasarkan potensi yang di miliki desa, peningkatan pendapatan asli desa dapat meningkatkan keuangan desa secara mandiri. Seiring dengan berkembangnya perekonomian di daerah sampai perekonomian nasional, maka kemampuan desa dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli desa (PADes) sangatlah penting, sumber-sumber pendapatan asli desa itu dapat dihasilkan dari pengelolaan kekayaan desa, asset usaha desa dan lainnya.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam usaha merealisasikan setiap tujuan yang diterapi adalah berusaha meramu sebuah strategi yang sekiranya bersentuhan dengan kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah desa untuk memberikan jaminan bahwa upaya pencapaian tujuan dapat terwujud, salah satu betuk strategi pemerintahan adalah upaya peningkatan pendapatan asli desa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul

## **“Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”**

### **B. Fokus penelitian**

Setiap penelitian yang akan dilakukan haruslah mengandung suatu permasalahan, karena dalam suatu permasalahan itu akan kita ketahui apa yang harus peneliti lakukan nantinya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
2. Apa saja sektor usaha yang dimiliki desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian, apapun yang diteliti dan siapapun yang meneliti pasti mempunyai tujuan tertentu. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar peneliti maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes)
2. Untuk mengetahui sektor usaha yang dimiliki desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes)

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan adanya penelitian ini adalah

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dan rekomendasi bagi peneliti berikutnya serta memperluas ilmu pengetahuan khususnya mengenai otonomi desa.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai pembelajaran serta menambah wawasan mengenai otonomi desa melalui pengimplentasikan teori yang di peroleh dari kuliah. Serta sebagai syarat penyelesaian studi pada program studi ekonomi syariah IAIN Jember.
- b. Bagi alمامater IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat menambah bahan refrensi serta sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai strategi peningkatan pendapatan asli desa.
- c. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai otonomi desa lebih khususnya tentang strategi peningkatan pendapatan asli desa.

## E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian<sup>12</sup>

Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Babun Suharto dkk, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

## 1. Strategi

Strategi ialah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau *objective*). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau *objective*). Ini adalah masalah kegiatan operasi organisasi. Strategi sama dengan rencana pertandingan misalnya sepakbola, dilapangan musuhnya hanya satu kesebelasan. Tujuannya untuk memenangkan pertandingan.<sup>13</sup>

## 2. Pendapatan asli desa (PADes)

Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, BAB VIII tentang keuangan desa dan asset desa pasal 72 tentang sumber-sumber pendapatan desa. pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari hasil usaha desa, hasil pengelolaan kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini pendapatan asli desa (PADes) adalah Pendapatan Asli Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif,

<sup>13</sup>Abdul Rivai, Darsono Prawironegoro, *Managemen Strategi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015),9

<sup>14</sup>Chabib Soleh, Heru Rochmansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa* (Bandung : Fokusmedia, 2015), 40

bukan seperti daftar isi.<sup>15</sup> Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian tindak selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan skripsi yang akan diuraikan diparagraf selanjutnya agar lebih jelas dan mudah dipahami buat peneliti maupun pembaca.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan yang berisi uraian penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, metode penelitian yang berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data dan analisis yang berisi uraian tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup yang berisi uraian tentang hasil kesimpulan dan saran-saran penelitian.

IAIN JEMBER

---

<sup>15</sup>Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember pres, 2017), 73.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan ini penulis memaparkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Kemudian membuat ringkasan, baik yang sudah di publikasikan maupun belum di publikasikan.

Adapun penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Nunik setyaningsih. 2014. Proporsi pendapatan asli desa di desa sarimulyo kecamatan jombang kabupaten jember tahun 2009-2013. Program studi administrasi Negara. Jurusan ilmu administrasi. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi pendapatan asli desa jombang. Kemudian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proporsi pendapatan asli desa di desa sarimulyo kec. Jombang kab. Jember tahun 2009-2013. Penelitian ini bersifat kualitatif.

Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Dalam penelitian ini menunjukkan proporsi pendapatan asli desa di desa sarimulyo pada tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi. Pendapatan asli desa pada tahun 2011 yang disebabkan karena meningkatnya jumlah sumber pendapatan asli desa yang berasal dari pengelolaan tanah kas desa. Akan tetapi pendapatan asli desa sering

mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan asli desa sarimulyo adalah meningkatnya jumlah sumber pendapatan desa melalui anggaran dana desa, dan bantuan keuangan dari pemerintah kabupaten serta upaya pemerintah desa dalam menggali sumber pendapatan asli desa kurang optimal.<sup>16</sup>

2. Benny Ferdianto, 2016, eksistensi badan usaha milik desa (BUMDES) dalam peningkatan pendapatan asli desa di tiyuh candra kencana kecamatan tulang bawang tengah kabupaten tulang barat. Fakultas hukum Universitas Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah 1) eksistensi bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli desa tiyuh candra kencana. 2) untuk mengetahui kendala kendala yang dihadapi dalam pembentukan dan pengelolaan bumdes artha kencana. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara normatif dan pendekatan secara empirik. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. data yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian, lalu dipresentasikan dan di tafsirkan untuk dilakukan pembahasan dan dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan eksistensi bumdes artha kencana terhadap peningkatan pendapatan asli desa tiyuh candra kencana melalui dua unit usaha yang dilakukan yaitu simpan pinjam dan jasa pembayaran online terjadi peningkatan pendapatan asli desa tiyuh. Pendapatan asli desa tiyuh melalui bumdes sebesar

---

<sup>16</sup>Nunik Setyaningsih, *Proporsi Pendapatan Asli Desa Didesa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember* (Skripsi, Universitas Jember, 2014), viii.

Rp.12.300.000 pada tahun 2014, menjadi RP.15.000. 000 pada tahun 2015, dann mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 sebesar. Rp. 17.000.000.<sup>17</sup>

3. Ade eka kurniawan,2016, Peranan badan usaha milik desa dalam peningkatan pendapatan asli desa, program studi ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universtas maritim raja ali haji  
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli desa, khususnya pendapatan masyarakat desa lanjut kecamatan singkep kabupaten lingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berdasar proses pengambilan data yang bersifat sampling purpose, inform penelitiannya berjumlah 10 orang. Dalam menganalisis data penelitiannya menggunakan observasi.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan badan usaha milik desa dalam peningkatan pendapatan asli desa sebagai fasilitator,mediator, motivator, dinamisator mengalami peningkatan. Peranan bumdes desa lanjut sudah melakukan tugas sesuai dengan peraturan bumdes tersebut, tapi tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Hanya meningkat RP. 3.940.000.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Benny Ferdianto, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa* (Skripsi, Universitas Lampung,2016), ii

<sup>18</sup>Ade Eka Kurniawan, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa* (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,2016), ii.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Nunik Setyaningsih	Proporsi pendapatan asli desa didesa sarimulyo kecamatan jombang kabupaten jember tahun 2009-2013	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas mengenai proporsi pendapatan asli desa sedangkan penelitian ini membahas mengenai strategi peningkatan pendapatan asli desa	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada teknik menentukan subyek penelitian yaitu menggunakan teknik snowball sampling.
2.	Benny ferdianto	Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam peningkatan pendapatan asli desa	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah, dimana permasalahan yang diangkat mengenai eksistensi bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli desa, kendala-kendala dalam pembentukan serta pengelolaan bumdes	Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada upaya peningkatan pendapatan asli desa.

3	Ade Eka Kurniawan	Peranan badan usaha milik desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti terletak pada rumusan masalahnya. Pada penelitian tersebut mengambil peranan bumdes dalam meningkatkan pendatan asli desa, sedangkan fokus masalah yng di rumusan masalah peneliti adalah strategi peningkatan pendapatan asli desa.	Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitaian yang dilakukan ini sama-sama berupaya meningkatkan pendapatan asli desa.
---	-------------------	--	--	--

*Sumber:* Data diolah

Dari data tabel diatas menunjukan bahwa letak pebedaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga penelitian terdahulu pada tabel terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu diatas fokus penelitiannya pada proporsi pendapatan asli desa, eksistensi bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli desa,dan peran bumdes dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa serta sektor usaha yang di miliki desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi

Strategi ialah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau *objective*). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir(sasaran atau *objective*). Ini adalah masalah kegiatan operasi organisasi. Strategi sama dengan rencana pertandingan misalnya sepakbola, dilapangan musuhnya hanya satu kesebelasan. Tujuannya untuk memenangkan pertandingan.<sup>19</sup>

Sedangkan istilah strategi berasal dai bahasa yunani *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak *strategi*. *Strategos* berarti jendral tetapi dalam bahasa yunani kuno sering berarti perwira Negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Pada abad 5 SM sudah dikenal dengan adanya *broad of strategi* di Athena, mewakili 10 suku di yunani.Hingga abad ke 5, kekuasaan politik luar negeri dari kelompok strategi itu semakin luas. Lama kelamaan strategi memperoleh pengertian baru.

Dalam arti yang sempit, menurut Matloff strategi berarti *the art of the general* (Seni Jendral). Di zaman yunani kuno jendral dianggap bertanggung jawab dalam suatu peperangan, kalah atau menang.Ia menguasai logistik dan sumber daya militer.oleh sebab itu pada akhir abad ke 18, penggunaan istilah strategi ini lebih memperoleh tempat dikalangan militer terutama dikalangan perwira. Namun pada dekade sesudahnya pada

---

<sup>19</sup>Abdul Rivai,Darsono Prawinegoro, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Mitra Wacana Media,2015),3.

abad ke 19 dan 20 faktor militer telah bercampur dengan faktor politik, ekonomi, teknologi dan psikologis. Istilah lalu muncul dengan nama baru *Grand Strategy* atau strategi tingkat tinggi, yang berarti seni memanfaatkan semua sumber daya suatu bangsa atau kelompok bangsa untuk mencapai sasaran perang dan damai.<sup>20</sup>

Para pengambil kebijakan strategi perlu menjamin strategi yang mereka tetapkan dapat berhasil dengan baik, bukan saja pada tatanan konseptual saja, tetapi dapat dilaksanakan. Untuk itu hatton dan hatton memberikan beberapa petunjuk mengenai cara pembuatan strategi sehingga berhasil, diantaranya yaitu di bawah ini.

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya, ikutlah arus perkembangan yang bergerak dimasyarakat (jangan melawan arus), dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- b. Setiap strategi tidak hanya membuat strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila banyak strategi yang dibuat, maka satu strategi konsisten dengan strategi lainnya.
- c. Strategi yang efektif hendaknya menfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan satu dengan yang lainnya.
- d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya. Selain itu, hendaknya juga memanfaatkan kelemahan persaingan dan

---

<sup>20</sup>Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2006), 77.

membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.

- e. Sumber daya adalah suatu yang kritis. Memang setiap strategi adalah suatu yang mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang strategi mengandung risiko, tetapi haruslah berhati-hati sehingga tidak terjerumuskan organisasi ke dalam yang besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol.
- g. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun strategi di atas kegagalan.
- h. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari pada eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.<sup>21</sup>

## **2. Manajemen strategi**

Meskipun para pakar memberikan definisi yang berbeda-beda tentang manajemen strategi, suatu hal yang biasa dalam kegiatan ilmiah, kiranya tidak akan jauh dari kebenaran apabila dikatakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh

---

<sup>21</sup>Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2006), 80-81

seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Abdul Rivai, Darsono Prawinegoro Manajemen strategi ialah seni dan ilmu menyusun, melaksanakan, dan menilai keputusan-keputusan lintas fungsi dalam suatu oerganisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen strategi juga dapat di devinisikan sebagai proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan, menjaga stabilitas, menciutkan,dan atau menutup suatu perusahaan.<sup>23</sup> Kalau diartikan secara bebas manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Makna manajemen strategi diatas berhubungan dengan suatu kegiatan menghasilkan suatu keputusan/tindakan yang diperlukan guna mengatasi masalah-masalah yang dihadapi baik oleh orang, kelompok, organisasi, atau bahkan pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah direncanakan.dan pengambilan keputusan bisa ditarik pula sebagai pengambilan kebijakan. hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Amara rasatya bahwa kebijakan sebagai sebuah taktik dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Carl J Friederk juga mengartikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan

---

<sup>22</sup>Sondang P.Sagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2000),15.

<sup>23</sup>Abdul Rivai, Darsono Prawinegoro, *Manajemen Strategis*(Jakarta: Mitra Wacana Media,2015),3.

menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu kebijakan menuntut 3 elemen yaitu:

- 1) Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai
- 2) Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Penyediaan berbagai macam input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Kebijakan dan manajemen merupakan aspek strategis dalam administrasi publik. Dan kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumber daya-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah. Dimensi manajemen berkenaan dengan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk mengimplementasikan kebijakan publik. Dimensi ini menekankan implementasi berupa metode, teknik, model, dan cara mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Uraian di atas menunjukkan suatu simpulan bahwa antara administrasi publik, kebijakan publik, dan manajemen strategis adalah rangkaian kegiatan yang tak terpisahkan karena administrasi publik pada dasarnya difokuskan pada aspek manajemen sebagai pelaksanaan dari kebijakan publik<sup>24</sup>

Oleh karena itu manajemen strategi tentu saja meliputi penetapan kerangka kerja untuk melaksanakan berbagai proses ini. Disamping itu,

---

<sup>24</sup>Irma Suryani, "Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar Di kabupaten Pekalongan", (Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.2009), 25-26

konsep manajemen strategi harus mewujudkan dan menambahkan semua prinsip dan praktek manajemen umum yang dicurahkan dalam upaya perumusan strategi dan implementasinya dalam organisasi.<sup>25</sup>

### 3. Strategi peningkatan pendapatan asli desa

Penyusunan strategi yang dilakukan juga untuk mempermudah organisasi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. sebab dengan adanya strategi, maka akan tersusun secara sistematis langkah-langkah yang harus dilakukan apabila ingin merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah tersebut merupakan pedoman dan petunjuk sebagai acuan bagi setiap implementor untuk bisa melaksanakannya sesuai dengan yang telah disusun. Sehingga apabila menemui hambatan dan rintangan dalam melaksanakan strategi tersebut dapat segera untuk dicari solusinya.

Oleh karena itu penyusunan strategi yang dilakukan sangatlah penting untuk bisa melaksanakan setiap program yang dikerjakan oleh organisasi dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini teori strategi yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) adalah teorinya Simamora yang mengatakan strategi bersaing yang bisa dilakukannya untuk meningkatkan PADes yaitu strategi inovasi adalah suatu bentuk perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan inisiatif yang dimiliki oleh organisasi dan strategi peningkatan kualitas adalah proses peningkatan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi.

---

<sup>25</sup>George Steiner –John B Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen* (Jakarta:Erlangga, 1988),30

a. Strategi inovasi

Dalam penelitian strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes) yang ditinjau dari strategi inovasi akan dinilai dari kordinasi antar unit kerja, pengembangan keahlian kerja, dan penyusunan pengembangan karir, . Pengembangan kordinasi antar unit kerja merupakan upaya yang segera dilaksanakan oleh organisasi, bila menginginkan setiap unit kerja yang ada memiliki komitmen dan *Political Will* untuk bersama sama dalam merealisasikan tujuan organisasi. Koordinasi yang dilakukan bisa menimbulkan dan merangsang kerjasama diantara unit kerja yang ada dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah dibebankan. kemudian mengembangkan keahlian kerja yang dimiliki oleh aparatur didalam organisasi juga merupakan langkah yang strategis. Karena dengan adanya kemampuan aparatur dalam menguasai setiap fasilitas kerja yang dimiliki dengan baik, maka implementasi kerja akan lebih mudah dilakukan. Dimana penambahan keahlian kerja tentunya dihubungkan dengan kebutuhan kerja yang ada, supaya keahlian kerja tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu penyelesaian pekerjaan yang dibebankan.

Selanjutnya merangsang inovasi pada aparatur dalam organisasi juga dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama untuk berkarier kepada setiap aparatur. Sebab pengembangan karier merupakan kebutuhan aparatur dalam melaksanakan tugasnya

didalam organisasi.karena didalam pengembangan karier yang dilakukan, setiap aparatur bisa meningkatkan pendapatan asli desa.

Penerapan strategi inovasi yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan asli desa harus dilakukan dengan baik, dimana penerapan strategi inovasi yang dilakukan dengan berupaya memberikan rangsangan kepada implementor untuk bisa meningkatkan insiatifnya dalam peningkatan pendapatan asli desa. Oleh karenanya strategi yang dilakukan meliputi koordinasi antar unit kerja, pengembangan keahlian kerja, dan penyusunan pengembangan karir. Koordinasi unit kerja dilakukan supaya pelaksanaan strategi inovasi yang ditetapkan dapat dilakukan bersama-sama dan bekerjasama, sehingga proses pencapaian outputnya dapat lebih mudah direalisasikan. Kemudian pengembangan keahlian kerja dilaksanakan dalam upaya menambah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki aparatur dan masyarakat dalam melaksanakan pekerjaannya. Sedangkan penyusunan pengembangan karier yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada aparatur untuk melaksanakan tugas yang telah dibebankan.

b. Strategi Peningkatan Kualitas.

Dalam penelitian strategi peningkatan pendapatan asli desa strategi peningkatan kualitas dinilai dari penjabaran deskripsi kerja, penilaian pekerjaan, pelatihan dan pengembangan kualitas. Melakukan penjabaran deskripsi kerja bertujuan untuk menjelaskan secara mendetail tentang tugas dan fungsi yang akan diberikan kepada

aparatur dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya dalam melaksanakan strategi peningkatan kualitas perlu penilaian kerja yang dihasilkan oleh aparatur. Karena penilaian yang dilakukan akan memberikan jawaban tercapainya kinerja yang dihasilkan aparatur tersebut. Selain itu juga dalam melaksanakan peningkatan kualitas dibutuhkan pelatihan dan pengembangan kerja. Sebab pelatihan dan pengembangan kualitas kerja dilakukan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang yang ditekuninya.<sup>26</sup>

#### 4. Desa

Dalam sejarahnya, desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan jauh sebelum Negara Indonesia terbentuk. Sejarah perkembangan desa-desa di Indonesia telah mengalami perjalanan yang sangat panjang, bahkan lebih tua dari Negara Republik Indonesia. Sebelum masa kolonial belanda, diberbagai daerah telah dikenal kelompok masyarakat yang bermukim pada suatu wilayah atau daerah tertentu dengan ikatan kekerabatan berkembang terus, baik dalam ukuran maupun jumlah yang membentuk gugus atau kesatuan pemukiman.<sup>27</sup>

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, *deshi*, yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Oleh karena itu kata desa sering dipahami sebagai tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan

<sup>26</sup> Jufrijal dan Suhianto, Strategi Peningkatan Pendapatan Daerah, *Jurnal Administrasi Pembangunan*, Vol 01 No. 02 (Maret 2013), 199-201.

<sup>27</sup> Adon Nasrulloh Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),1.

lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka.<sup>28</sup>

Menurut PEMENDAGRI RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang pengelolaan asset desa, desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, yang selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh sistem pemerintahan Negara kesatuan republik indonesia<sup>29</sup>

Sedangkan Menurut HAW. Widjaja desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.<sup>30</sup>

Selanjutnya, dalam perjalanan ketatanegaraan republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Secara lebih operasional undang-undang otonomi daerah mengamankan, bahwa penyelenggaraan yang lebih luas kepada pemerintah daerah dengan

---

<sup>28</sup>Ibid. 4.

<sup>29</sup>Menteri Dalam Negeri RI, Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Asset Desa, 3.

<sup>30</sup>HAW. Widjaja, *Pemerintah Desa/Marga* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2001), 65.

maksud untuk lebih meningkatkan pelayanan dan partisipasi aktif masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Desa sebagai bagian dari pemerintah daerah kabupaten yang berhubungan langsung dengan masyarakat, tentunya mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat.<sup>31</sup>

## 5. Pemerintahan desa

Pemerintahan diartikan sebagai sekumpulan orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan, dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga tempat mereka bekerja.

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri. Jadi, tidak diartikan sebagai pemerintah yang hanya menjalankan tugas eksekutif tetapi juga meliputi tugas lainnya, termasuk legislatif dan yudikatif.

Sejak berlakunya otonomi daerah, desa memiliki kewenangan sendiri untuk menjalankan pemerintahannya. Desa tidak lagi merupakan bagian dari perangkat desa dan berbeda dengan kelurahan, tetapi desa bisa diubah statusnya menjadi kelurahan. Desa dan kelurahan merupakan dua satuan pemerintahan dengan status berbeda. Desa adalah satuan pemerintahan yang di beri hak otonomi adat sehingga merupakan badan

---

<sup>31</sup>Moch. Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintah Desa* (Malang: Setara Press, 2014), 13-14

hukum, sedangkan kelurahan adalah satuan pemerintahan administrasi yang merupakan kepanjangan tangan pemerintah kabupaten/kota.<sup>32</sup>

Ada beberapa definisi atau pengertian tentang pemerintahan desa sebagai berikut:

- a. Pemerintahan desa yaitu penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia.<sup>33</sup>
- b. Menurut undang undang nomor 6 tahun 2014 Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia.<sup>34</sup>

Sedangkan Dalam undang-undang nomor 5 tahun 1979 pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan lembaga musyawarah desa, pemerintah desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas sekretaris desa dan kepala kepala dusun.<sup>35</sup>

IAIN JEMBER

<sup>32</sup>Adon Nasrulloh Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),109-110.

<sup>33</sup>Kaharuddin, Abd Kadir Adys, Mappigau Samma, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa", *Jurnal Administrasi Negara* , Vol.III, No.1, (April 2013), 50.

<sup>34</sup>UU Nomor 6 Tahun 2014

<sup>35</sup>H.AW.Widjaja, *Pemerintah Desa Dan Administrasi Desa* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2002),21.

## 6. Otonomi desa

Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut.

Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, desa dapat melakukan perbuatan hukum, baik hukum publik ataupun hukum perdata dan menuntut di muka pengadilan.

Sebagai wujud demokrasi, di desa dibentuk badan perwakilan desa yang berfungsi sebagai lembaga legislatif dan pengawas terhadap pelaksanaan peraturan desa, anggaran pendapatan dan belanja desa serta keputusan kepala desa. Untuk itu kepala desa dengan persetujuan badan perwakilan desa mempunyai kewenangan untuk melakukan pembuatan hukum dan mengadakan perjanjian yang saling menguntungkan dengan pihak lain, menetapkan sumber-sumber pendapatan desa, penerimaan sumbangan dari pihak ketiga dan melakukan pinjaman desa. Kemudian berdasarkan hak atas asal usul desa bersangkutan, kepala desa dapat mendamaikan perkara atau sengketa yang terjadi diantara warganya.<sup>36</sup>

Otonomi desa merupakan pemberian ruang gerak bagi desa dan mengembangkan prakarsa desa termasuk sinergi berbagai aturan dengan potensi dan budaya lokal yang dimiliki desa. Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang No 32 Tahun 2004 menjelaskan bahwa daerah otonom adalah

---

<sup>36</sup>HAW.Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), 165

kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara kesatuan Republik Indonesia.

Sutono Eko, mengemukakan bahwa konteks penting yang mendorong desentralisasi dan otonomi desa adalah sebagai berikut

- 1) Secara historis desa telah lama eksis di Indonesia sebagai kesatuan masyarakat hukum dan *Self Governing Community* yang memiliki sistem pemerintahan lokal berdasarkan pranata lokal yang unik dan beragam.
- 2) Lebih dari 60% penduduk Indonesia bertempat di desa.
- 3) Dari sisi ekonomi-politik, desa memiliki tanah dan penduduk selalu menjadi medan tempur antar Negara, capital, dan masyarakat.
- 4) Konstitusi ataupun regulasi Negara memang telah memberikan pengakuan terhadap desa sebagai kesatuan masyarakat hukum, tetapi pengakuan ini lebih bersifat simbolik-formalitas dari pada substantif.
- 5) Selama lima tahun terakhir, desa telah bergolak menuntut desentralisasi dan otonomi.

Kejelian pemerintah dalam implementasi kebijakan otonomi desa hendaknya diarahkan pada potensi-potensi yang dimiliki desa. Dengan demikian, proses pertumbuhan dan perkembangan harus terarah, termasuk aktualisasi nilai-nilai yang tidak dimaksudkan untuk pengembalian desa ke jaman lama, tetapi hendak dijadikan sebagai koridor dalam proses

transformasi. Dengan demikian, jalan yang ditempuh tidak destruktif, tetapi tetap mempertimbangkan kepentingan generasi kedepan.

Otonomi daerah membuka peluang dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dan lembaga sosial keagamaan termasuk fungsi-fungsi objektif masyarakat. Untuk mengungkapkan fungsi-fungsi objektif masyarakat sebagai berikut:

- a) Peningkatan nilai sumber daya (subkultur ekonomi) seperti:
  - (1) Membeli semurah mungkin
  - (2) Menjual seuntung mungkin
  - (3) Membuat sehemat mungkin
- b) Penciptaan keadilan dan kedamaian
  - (1) Berkuasa semudah mungkin
  - (2) Menggunakan kekuasaan seefektif mungkin
  - (3) Mempertanggungjawabkan penggunaan kekuasaan se formal mungkin, dan control terhadap kekuasaan (subkultur sosial) seperti peduli (suka usil), budaya konsumeristik, dan sebagainya.

Tugas utama pemerintah dalam rangka otonomi desa adalah menciptakan kehidupan demokratis, memberikan pelayanan publik dan sipil yang cepat, dan membangun kepercayaan masyarakat menuju kemandirian desa. Untuk itu, desa tidak dikelola secara teknokratis, tetapi harus mampu memadukan realita kemajuan teknologi yang berbasis pada sistem nilai lokal yang mengandung tata aturan, nilai, norma, kaidah, dan pranata sosial lainnya.

Potensi desa berupa hak tanah (tanah bengkok, titisari, dan tanah-tanah khas desa lainnya), potensi penduduk, sentra ekonomi dan dinamika sosial politik yang dinamis menuntut optimalisasi pelayanan, pemberdayaan, dan dinamisasi pembangunan masyarakat desa. Sejalan dengan itu Sutoro Eko menjelaskan bahwa tujuan yang substansial dari desentralisasi dan otonomi desa adalah sebagai berikut:

- a. Mendekatkan perencanaan pembangunan kemasyarakatan
- b. Memperbaiki pelayanan publik dan pemerataan pembangunan menciptakan efisiensi pembiayaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.
- c. Mendongkrak kesejahteraan perangkat desa
- d. Menggairahkan ekonomi lokal dan penghidupan masyarakat desa.
- e. Memberikan kepercayaan, tanggungjawab, dan tantangan bagi desa untuk membangkitkan prakarsa dan potensi desa.
- f. Menempa kapasitas desa dalam mengelola pemerintahan dan pembangunan.
- g. Membuka pembelajaran yang sangat bagi pemerintah desa, BPD, dan masyarakat.

Esensi substansial rujukan tersebut, yaitu kesejahteraan masyarakat, partisipasi aktif, dan upaya membangun kepercayaan bersama yang dibingkai dengan sinergitas antara pemerintah dan yang diperintah.

Upaya mengawal tujuan desentralisa dan otonomi desa memerlukan komitmen politik dan keberpihakan pada desa menuju kemandirian desa.<sup>37</sup>

Kemandirian dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa merupakan hal yang sangat penting. Kemandirian berarti mengedepankan kemampuan diri sebagai subjek dari penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Kemandirian desa sangat penting dilihat dari aspek filosofis, historis, dan strategis.

Terkait desntralisasi, menurut Husein sebagai dikutip oleh Muluk dalam konsep otonomi terkandung kebebasan yang berprakarsa untuk mengambil keputusan atas dasar aspirasi masyarakat yang memiliki status demikian tanpa control langsung oleh pemerintah pusat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa otonomi menuntut adanya kemandirian, atau kemandirian merupakan prasyarat adanya otonomi.<sup>38</sup> Desa yang mandiri harus memenuhi kriteria, beberapa kriteria desa mandiri yaitu dapat dilihat dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia, dan tingkat produktifitas untuk mengembangkan potensi yang ada sehinga menghasilkan pendapatan asli desa.<sup>39</sup>

Sedangkan keberhasilan pelaksanaan otonomi salah satunya dengan melihat keberhasilan pemerinta desa memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berhasil memberdayakan masyarakatnya untuk

<sup>37</sup>Adon Nasrulloh Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 84-86

<sup>38</sup>Didik G Suharto, *Membanguan Kemandirian Desa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016),111.

<sup>39</sup>Yerika Silvani Natalia, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Ananta wikrama Tungga Atmadja, "Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa", *Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 7. No. 1, (2017), 2.

mampu membawa masyarakat desa kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera dari sebelumnya. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga harus diperhatikan yaitu sumber daya alam dan potensi yang dimiliki oleh desa agar bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan baik yang kemudian hari bisa memberikan dampak yang positif dan bisa mensejahterakan masyarakatnya.<sup>40</sup>

## 7. Keuangan desa

Sejauh ini keuangan desa didefinisikan sebagai semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu yang berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.<sup>41</sup> Keuangan desa pada dasarnya merupakan subsistem dari keuangan Negara sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 17 tahun 2003, tentang keuangan Negara.

Keuangan Negara adalah dalam sisi objek, subjek, proses dan tujuan. Dari sisi objek, yang dimaksud dengan keuangan meliputi semua hak dan kewajiban Negara yang dapat dinilai dengan uang, termasuk kebijakan dana kegiatan dalam bidang fiskal, moneter dan pengelolaan kekayaan negara yang dipisahkan, serta segala sesuatu yang baik berupa uang, maupun barang yang dapat dijadikan milik Negara berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut.

<sup>40</sup>Ummi Zakiyah, Iqbal Aidar Idrus, "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Pongkok", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. No.2 (Oktober 2015), 85.

<sup>41</sup>Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Pintar Dana Desa, Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Peimbangan Keuangan, 2017), 48.

Dari sisi subjek, yang dimaksud dengan keuangan Negara meliputi seluruh subjek yang dimiliki/menguasai objek sebagaimana tersebut diatas, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, perusahaan Negara atau daerah, dan badan lain yang ada kaitannya dengan keuangan Negara.

Sementara dari sisi proses, keuangan Negara mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan objek sebagaimana tersebut diatas mulai dari perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan sampai dengan pertanggungjawaban.

Sedangkan dari sisi tujuan, keuangan Negara meliputi seluruh kebijakan, kegiatan, dan hubungan hukum yang berkaitan dengan pemilik/penguasaan objek sebagaimana tersebut diatas dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan Negara.

Berdasarkan pengertian keuangan Negara dengan pendekatan objek, terlihat bahwa hak dan kewajiban Negara yang dapat dinilai dengan uang diperluas cakupannya, yaitu termasuk kebijakan dan kegiatan dalam bidang fiskal, moneter, dan pengelolaan kekayaan Negara yang dipisahkan. Berpijak pada penjelasan diatas, sebagaimana subsistem dari keuangan Negara, keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang maupun barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.

a. Ruang lingkup keuangan desa

Berdasarkan pengertian dari obyek diatas, maka ruang lingkup keuangan desa secara otomatis sejalan dengan hak dan kewenangan yang dimiliki desa sebagaimana diatur pada BAB III Pasal 33 dan 34 peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 2004 yaitu

- 1) Kewenangan berdasarkan hak asal usul, paling sedikit terdiri atas:
- 2) Kewenangan lokal berskala desa, paling sedikit terdiri atas:
- 3) Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah kabupaten/kota.
- 4) Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya hak sebagaimana tercermin dari kewenangan desa tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Sistem organisasi masyarakat
- b) Pembinaan kelembagaan masyarakat
- c) Pembinaan lembaga hukum adat.
- d) Pengelolaan tanah kas desa.
- e) Pengembangan peran masyarakat desa.

Kewenangan lokal berskala desa, paling sedikit terdiri atas:

- 1) Pengelolaan tambatan perahu
- 2) Pengelolaan pasar desa
- 3) Pengelolaan tempat pemandian umum

- 4) Pengelolaan jaringan irigasi
- 5) Pengelolaan lingkungan pemukiman masyarakat desa.
- 6) Pembinaan kesehatan masyarakat dan pengelolaan pos pelayanan terpadu
- 7) Pengembangan dan pembinaan sanggar seni dan belajar.
- 8) Pengelolaan perpustakaan dan taman bacaan
- 9) Pengelolaan embung desa.
- 10) Pengelolaan air minum berskala desa.
- 11) Pembuatan jalan desa antar pemukiman kewilayah pertanian.

Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dan Kewenangan lain yang ditugaskan pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/ kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam hubungan ini menteri dapat menetapkan jenis kewenangan desa sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan yang bersifat fiskal.

Pelaksanaan atas kewenangan tersebut memerlukan sejumlah uang/dana baik yang merupakan hasil pungutan desa berdasarkan peraturan desa, dana yang berasal dari APBN, bantuan dari APBD provinsi, alokasi dana desa yang bersumber dari APBD kabupaten/kota maupun bagi hasil pajak dan retribusi kabupaten/kota.

Berdasarkan uraian diatas secara rinci ruang lingkup keuangan desa meliputi:

- 1) Hak desa untuk melakukan pungutan berdasarkan peraturan desa.
- 2) Kewajiban desa untuk menyelenggarakan pemerintahan desa dan membayar tagihan pihak ketiga.
- 3) Penerimaan desa
- 4) Pengeluaran desa.
- 5) Kekayaan desa yang dikelola sendiri atau oleh pihak lain berupa uang, surat berharga, piutang, barang, serta hak-hak lain yang dapat dinilai dengan uang, termasuk kekayaan yang dipisahkan pada badan usaha milik desa.
- 6) Kekayaan pihak lain yang dikuasai oleh pemerintah desa dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan dan kepentingan umum.<sup>42</sup>

## 8. Pendapatan asli desa (PADes)

Berdasarkan pasal 72, ayat (1) undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa.<sup>43</sup> Pendapatan asli desa terdiri dari:

- a. Hasil usaha desa
- b. Hasil pengolahan kekayaan desa
- c. Hasil swadaya dan partisipasi masyarakat
- d. Hasil gotong royong
- e. Lain-lain pendapatan asli desa.

- 1) Hasil usaha desa adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa memalalui

<sup>42</sup>Chobib Soleh, Heru Rochmansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa* (Bandung: Fokus Media, 2015), 3-6

<sup>43</sup>Moh. Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa* (Malang: Setara Press, 2014), 68

berbagai macam pungutan yang merupakan kesepakatan antara kepala desa dengan badan permusyawaratan desa (BPD) yang dituangkan dalam peraturan desa tentang pungutan desa. Pungutan desa adalah segala pungutan baik berupa uang maupun barang yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat desa berdasarkan kemampuan ekonomi masyarakat desa. Jenis pungutan desa terdiri dari:

- (1) Pungutan yang berasal dari iuran sesuai dengan mata pencaharian masyarakat desa berdasarkan kemampuan ekonomi.
- (2) Pungutan yang berasal dari biaya administrasi permohonan surat-surat keterangan.
- (3) Pungutan yang berdasarkan peralihan hak yang belum dipungut oleh pemerintah sesuai peraturan perundangan yang berlaku
- (4) Pungutan pologoro yaitu pungutan yang dikenakan kepada anggota masyarakat yang atas peralihan hak atas tanah.
- (5) Pungutan lain sejenis pungutan desa yang bersifat mendesak yang ditetapkan oleh kepala desa dengan persetujuan BPD, misalnya pungutan dalam rangka HUT kemerdekaan dan perayaan lainnya ditingkat desa. Sementara itu pungutan untuk kegiatan tertentu antara lain pungutan dalam rangka penanggulangan bencana alam.

## 2) Hasil pengelolaan kekayaan desa

Hasil pengelolaan kekayaan desa adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan desa. Pengadaan kekayaan desa berasal dari:

- a) Pemanfaatan tanah Negara atau bekas tanah adat melalui permohonan hak.
- b) Pembelian
- c) Pembangunan pasar, kios, pemandian umum, pembangunan obyek rekreasi, pendirian tempat pelelangan ikan atau usaha lain yang sah.

Perolehan kekayaan desa berasal dari:

- 1) Pemberian atau hibah dan bantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, atau pemerintah kabupaten/kota
- 2) Pemberian atau hibah dari masyarakat

Kekayaan desa harus diurus dan diamankan sedemikian rupa, dengan cara pengamanan administrasi, pengamanan fisik dan pengamanan hukum. Pengembangan kekayaan desa perlu terus diupayakan dan diatur dalam peraturan desa.

Kekayaan desa terdiri dari:

- a) Tanah kas desa
- b) Pasar/kios desa, pasar hewan desa
- c) Tambatan perahu

- d) Bangunan desa
  - e) Obyek rekreasi yang diurus desa
  - f) Lain-lain kekayaan milik desa
- 3) Hasil swadaya masyarakat dan partisipasi masyarakat, merupakan sejumlah pendapatan yang diperoleh dari masyarakat atas dasar kesadaran dan inisiatif mereka sendiri.
- 4) Hasil gotong royong, merupakan bentuk kerjasama yang bersifat spontan dan sudah membudaya serta mengandung unsur timbal balik yang bersifat sukarela antara warga dengan pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

Pengembangan, pengawasan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan asli desa perlu dikembangkan dalam bentuk:

- a) Peningkatan, penggalian sumber-sumber pendapatan desa yang berasal dari swadaya , gotong royong.
- b) Peningkatan jenis-jenis pungutan desa, swadaya , partisipasi, dan gotong royong yang ditetapkan dengan peraturan desa.
- c) Peningkatan pemanfaatan sarana prasarana, sewa dan fasilitas lainnya yang dimiliki oleh desa.
- d) Usaha pengembangan kekayaan desa dapat dilakukan dalam bentuk:
  - 1) Penanaman pohon dipinggir jalan atau a) tempat lainnya yang ada dalam penguasaan dan pengawasan desa.

- 2) Penitipan tanaman pada tanah-tanah masyarakat dengan sistem bagi hasil.
- 3) Penitipan bibit ternak, bibit ikan pada masyarakat dengan sistem bagi hasil
- 4) Pemanfaatan dari hasil gerakan penghijauan.
- 5) Pemanfaatan bangunan desa.
- 6) Pemanfaatan dari lapangan olah raga.
- 7) Menyewakan tanah kas desa dan
- 8) Usaha lain yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup>Chobib Soleh, Heru Rochmansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa*, 41-44.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan bentuk penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif disini adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Pendapat yang berkembang, proses yang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam melalui

pemaparan serta menemukan fakta-fakta terhadap strategi yang diterapkan pemerintah Desa Tutul dan meningkatkan pendapatan asli desa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. wilayah penelitian biasanya berisi tentang desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya.<sup>45</sup>

Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian skripsi ini adalah Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. lokasi ini dipilih dikarenakan desa Tutul merupakan salah satu desa yang ada dikabupaten jember yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat bagus. Pemerintah desanya melakukan pemberdayaan sumber daya manusia upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui pemberdayaan usaha-usaha kerajinan yang di lakukan oleh masyarakatnya serta memanfaatkan asset desa yang dimiliki.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam menentukan subyek penelitian, atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik snowball. Adapun snowball adalah teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yan menggelinding yang lama-lama menjadi besar. dalam penentuan informan, pertama tama dipilih satu atau dua orang,tetapi karena

---

<sup>45</sup>Ibid.,46.

dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka penelitian mencari orang lain dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah informan semakin banyak.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini subyek yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut

1. DRA Hj.Juana ( kepala Desa Tutul )
2. Maksum Nawawi s.p.d.i (Kaur Pemerintahan )
3. Zainal Arifin (Sekertaris Desa)
4. Novitalia Hidayanti (Kaur Keuangan)
5. Sumarsono (Kaur Kesra )

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang standart data yang ditetapkan.<sup>47</sup>

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka yang dikumpulkan haruslah *representatif*. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang obyektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62

## 1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana dalam hal ini peneliti melakukan penelitian datang ketempat penelitian dan mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>48</sup>

Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Lokasi geografis objek penelitian

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara maka penelitian akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas tanpa membawa dan membuat pedoman wawancara, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada partisipan.

Adapun data yang akan diperoleh dari metode wawancara adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Munawaroh, *Panduan Memahami Metode Penelitian* (Malang: Intimedia, 2013), 73.

- a. Strategi pemerintah desa pada peningkatan pendapatan asli desa
  - b. Sektor usaha yang dimiliki desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa
3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan dokumentasi. dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya menumental dari seseorang.<sup>49</sup> Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti: buku-buku, laporan, arsip, majalah, dan lain sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah

- a. Sejarah desa
- b. Visi misi desa
- c. Data-data pemerintah desa seperti: pendatan asli desa, pemerintahan desa, dan usaha desa

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit. Melakukan sintesa, penyusunan kedalam pola, memilih mana yang

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode*, 329.

penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain

Dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif maka data yang diambil adalah data analisis deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya.<sup>50</sup>

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkuman, melalui hal-hal yang pokok mengfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

#### 3. Verifikasi

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

<sup>50</sup>Lexy J. Mulung, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 62.

## **F. Keabsahan Data**

Bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengujian validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Selayaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang beruntun. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan

Tahap sebelum lapangan semacam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun kedalam kegiatan lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus peijinan, dan instrument penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu, tahap lapangan, dimana tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan.

Selanjutnya adalah tahap penulisan laporan, pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah itu dianalisis baru setelah ini pada tahap penulisan penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Tutul

Sejarah Desa disusun berdasarkan sebagian bukti – bukti / peninggalan yang terdapat dilingkungan Desa serta menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa Tutul dan Masyarakat, juga Perangkat Desa / Kepala Dusun yang dapat dipercaya adalah sebagai berikut :

Sejarah Desa Tutul tidak jauh berbeda dengan sejarah Desa – Desa yang lain. Desa Tutul berdiri Sejak kurang lebih tahun 1842 Desa Tutul masih hutan belantara, dan pada saat itulah **R. Aryo Tarongsobeserta** adiknya bernama **R. Suryo** mulai melakukan babat hutan, Sebelum Embah R. Aryo Tarongso dan R. Suryo babat hutan mereka bertempat tinggal bersama keluarganya di Pulau Nusa Barong Di Puger. Pada Kurang Lebih Tahun 1846 penghuni Desa Tutul tersebut masih sekitar 30 KK ( Kepala Keluarga ) dari putra putri keturunan serta Famili R. Aryo Tarongso, waktu itu Desa Hasil Bababtannya Kurang Lebih 25 Ha.

Desa Hasil Babatan tersebut diberi nama “ **SUKO SARI** “, Beliau mengartikan **Suko = Gembira Sari = Rukun** saat itu juga dimufakatkan bernama P. Sarminten Alias Sarmo sebagai Kepala Desa. Jadi Desa Tutul pertama kali bernama Desa Suko Sari.

Kemudian Kurang lebih Tahun **1853** karena waktu membabat hutan terdapat banyak **Macan Tutulnya**, maka Embah Demang R. Aryo Tarongso menggantikan nama **Desa Suko Sari Dengan Nama Desa Tutul** yang wilayah pemerintahannya meliputi **Padukuhan Karang Semanding, Padukuhan Karang Duren.**

Tahun 1859 P. Sarminten Alias Sarmo Meninggal Dunia dan kedudukannya diganti oleh P. Rimo. Tahun 1867 P. Rimo Meninggal Dunia dan diganti oleh P. Ramisa. Tahun 1876 P. Ramisa Meninggal Dunia maka kedudukannya diganti P. Karsina Alias Itul. Tahun 1883 P. Karsina Alias Itul Berhenti dan diganti oleh P. Tijan

Tahun 1889 P. Tijan berhenti pula dan diganti oleh P. Barip. Tahun 1897 P. Barip Meninggal Dunia, Maka diganti dengan cara Dipilih oleh K.R. Moch. Sa'i yang asal mulanya dari Pasundan Jawa Barat, sebelum menjabat Kepala Desa Beliau menjabat sebagai Mudin Padasaat penggantian Kepala Desa dilakukan dengan cara pemilihan sederhana, ya'ni Kepala Keluarga dihadirkan ditengah lapang lalu dikelompok –kelompokkan untuk memilih calon Kepala Desa tersebut, mana yang paling banyak kelompoknya itulah yang menjadi Kepala Desa.

Tahun 1913 K.R. Moch. Sa'I meninggal dunia di Mekkah diwaktu menunaikan Ibadah Haji, dan seketika itupula pemerintah Belanda melaksanakan Pemilihan Kepala Desa yang terpilih adalah R. Wahap atau Joyo Astro Putra dari K.R. Moch. Sai. Tahun 1915 Desa Tutul

Mengadakan pemecahan menjadi tiga Desa, yaitu, Desa Tutul, Desa Karangsemanding, Karangduren.

Tiga Desa yaitu Tutul, Karangsemanding, Karangduren ini masih termasuk Wilayah Kecamatan Puger, Saat itu penduduknya Kurang Lebih 370 KK Atau 890 Jiwa dengan luas Desanya 5 Km<sup>2</sup>.

Tahun 1938 R.Wahab ( Joyo Astro ) Meninggal Dunia di Desa Tutul, sebagai penggantinya adalah R.Ibrahim Putra dari R. Wahab, penggantian tersebut dilakukan dengan cara Pemilihan.

Tahun 1970 R. Achmad berhenti dengan hormat, kemudian diadakan pemilihan, maka yang terpilih adalah H. Soelthon alias Mahfud Adik sepupu dari R. Achmad Atau Cucu dari K.H.R. Moch. Sa'I H. Soelthon pernah menjabat sebagai Carik pada tahun 1949. Tahun 1990 H. Soelthon Berahir masa jabatannya karena UU NO. 5 Tahun 1979. Pada bulan September 1990 di Desa Tutul mengadakan Pemilihan Kepala Desa ( PILKADES. ) dan yang terpilih adalah Bapak Asri Wakin, B.Sc. Beliau dilantik pada Tanggal 10 Oktober 1990. s/d 13 Januari 2007 Berhenti karena UU. No. 32 1999 Kemudian Pada tanggal 14 April 2007 diadakan pemilihan Kepala Desa yang terpilih Adalah “ **IBU Dra. H. JUANA** “ Adik Kandung dari Pak ASRI WAKIN, B.Sc. Dan sampai sekarang beliau memangku jabatan Kepala Desa.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Profil Desa Tutul

**Table 4.1**  
**Nama – nama Petinggi Desa atau Kepala Desa yang pernah dan masih menjabat sampai saat ini adalah :**

No	N A M A	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	R.ARIYO TARONGSO	1842 – 1848	Kepala Desa Pertama
2	SARMINTEN	1848 – 1859	Kepala Desa Kedua
3	P. R I M O	1859 – 1867	Kepala Desa Ketiga
4	P. RAMISA	1867 – 1876	Kepala Desa Keempat
5	P.KARSINA Alias ITOEL	1876 – 1883	Kepala Desa Kelima
6	P. T I J A N	1883 – 1889	Kepala Desa Keenam
7	P.B A R I B	1889 – 1897	Kepala Desa Ketujuh
8	K.R.MOCH.SA'I	1897 – 1913	Kepala Desa Kedelapan
9	R.WAHAB (JOYO ASTRO)	1913 – 1938	Kepala Desa Kesembilan
10	R.IBRAHIM	1938 – 1950	Kepala Desa Kesepuluh
11	R.ACHMAD	1950 – 1970	Kepala Desa Kesebelas
12	H.SOELTON	1970 – 1989	Kepala Desa Dua Belas
13	ASRI WAKIN.B.Sc	1989 – 1997	Kepala Desa Ketiga belas
14	ASRI WAKIN,B.Sc	1997 – 2007	Kepala Desa Keempat belas
15	Dra. Hj.JUANA	2007 -sekarang	Kepala Desa Kelima belas

*Sumber:* Dokumen Desa Tutul

## 2. Demografi

Secara umum Desa Tutul mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. dilihat dari penyebarannya suku bangsa penduduk Desa Tutul terdapat dua suku yaitu suku Jawa dan suku Madura dan sebagian kecil suku yang lain. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk dan Pemutahiran Penduduk tahun 2010, jumlah Penduduk Desa Tutul adalah terdiri dari 2.713 KK, dengan jumlah Penduduk 9.989 jiwa, dengan rincian

Laki-laki : 4.895 Jiwa Perempuan : 5.094 Jiwa sebagai tertera dalam tabel dibawah ini

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI (L)	PEREMPUAN (P)	L+P	Prosentase
00-04	414	370	784	7.8
05-09	411	426	837	8.3
10-14	392	405	797	7.9
15-19	364	378	742	7.4
20-24	417	428	845	8.4
25-29	412	454	866	8.6
30-34	435	456	891	8.9
35-39	419	442	861	8.6
40-44	380	389	769	7.6
45-49	262	270	532	5.3
50-54	259	272	531	5.3
55-59	195	211	406	4.0
60-64	178	193	371	3.7
65-69	146	167	313	3.0
70-74	132	148	280	2.8
75+	79	85	164	1.6
<b>JUMLAH</b>	<b>4.895</b>	<b>5.094</b>	<b>9.989</b>	<b>100</b>

Sumber: Dokumen Desa Tutul tahun 2010

**Tabel 4.3**  
**Dari segi pendidikan dapat dilaporkan sebagai berikut :**

No.	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Tidak tamat SD	1761
2	SD Sederajat	2635
3	SLTP Sederajat	1673
4	SMU Sederajat	1427
5	Diploma	275
6	Sarjana (S1)	235
7	Pasca Sarjana	9
	<b>J U M L A H</b>	<b>8015</b>

Sumber: dokumen desa tutul tahun 2010

**Tabel 4.4**  
**Dari segi Penduduk usia produktif dapat dilaporkan sebagai berikut :**

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-4	1.483	17.71
2	5-9	1.165	13.91
3	10-14	511	6.1
4	15-19	889	10.62
5	20-24	861	10.28
6	25-29	673	8.04
7	30-34	619	7.39
8	35-39	704	8.41
9	40-44	388	4.63
10	45-49	197	2.35
11	50-54	189	2.26
12	55-58	324	3.87
13	>59	370	4.43
	Jumlah	8.373	100

*Sumber:* Dokumen Desa Tutul 2010

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Tutul sekitar **4.764** atau hampir **47.69 %**. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Tutul termasuk tinggi. Dari jumlah **2.713**

**KK** terdiri dari :

Jumlah Keluarga Pra Sejahtera ; 1.127 KK

Jumlah Keluarga Sejahtera I : 449 KK

Jumlah Keluarga Sejahtera II ; 522 KK

Jumlah Keluarga Sejahtera III ; 327 KK

Jumlah Keluarga Sejahtera III plus : 288 KK

Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK Keluarga Sejahtera I

digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih **58 %** KK Desa

Tutul adalah keluarga miskin.

Secara geografis Desa Tutul terletak pada posisi  $28^{\circ}C - 37^{\circ}C$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}10' - 111^{\circ}40'$  Bujur Timur. Topografi ketinggian Desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 30 M di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Jember tahun 2010, selama tahun 2010 curah hujan di Desa Tutul rata-rata mencapai .1.257 mm.

Secara administratif, Desa Tutul terletak di wilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga sbb:

Sebelah Utara : Desa Balunglor, Desa Karang semanding, Desa Karangduren Kecamatan Balung

Sebelah Selatan : Desa Jambearum Kecamatan Puger

Sebelah Timur : Desa Balungkulon dan Balung lor Kec. Balung

Sebelah Barat : Desa Bagon Kec. Puger dan Desa Karang semanding Kec. Balung

Jarak tempuh Desa Tutul ke ibu kota kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit, jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 25 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 Menit, jarak tempuh ke ibu kota Provinsi adalah 215 km, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Negara adalah 1017 km<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Profil Desa Tutul

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Tutul dapat dilihat pada Tabel Berikut ini

**Tabel 4.5**  
**Tamatan Sekolah Masyarakat**

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Usia Pra-Sekolah	879	9.88
2	Tidak Tamat SD	1761	19.79
3	Tamat Sekolah SD	2.635	29.62
4	Tamat Sekolah SMP	1.673	19.01
5	Tamat Sekolah SMA	1.427	16.04
6	Tamat Sekolah PT (Akademi)	344	3.86
Jumlah Total		8.894	100

*Sumber:* Dokumen Desa Tutul tahun 2010.

Dari di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tutul hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Tutul, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di

samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Tutul baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Tutul yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Tutul. Bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

#### **4. Kesehatan**

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat.

Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Tutul secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 0 orang, tuna wicara 4 orang, tuna rungu 4 orang, tuna netra 3 orang, dan lumpuh 1 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Tutul.<sup>53</sup>

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2010 di Desa Tutul berjumlah 1.776 pasangan usia subur. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan Polio dan DPT-1 berjumlah 119 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Puskesmas Pembantu di Desa Tutul. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif langka ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dari 138 kasus bayi lahir pada tahun 2010, hanya 4 bayi yang tidak tertolong.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 676 balita di tahun 2010, masih terdapat 1 balita bergizi buruk, 53 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Tutul ke depan lebih baik.

---

<sup>53</sup> Profil Desa Tutul

## 5. Keadaan Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Tutul, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala Desa dan pemilihan-pemilihan lain (**Pilleg, Pilpres, Pemillukada, Dan Pilgub**) yang juga melibatkan warga masyarakat Desa secara umum.

Pada bulan Juli 2010 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Jember secara langsung. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir 65 .% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah progres demokrasi yang cukup signifikan di Desa Tutul.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi Desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi Desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi Desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola

kepemimpinan di Wilayah Desa Tutul mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Tutul mempunyai dinamika politik lokal yang Arif. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Tutul kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

## **6. Keadaan Ekonomi**

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Tutul Rp 5.400.000,00 Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Tutul dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, industri ,jasa/perdagangan dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 2.045. orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 939 orang, yang bekerja di sektor industri 989 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 42 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 4.015

orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.<sup>54</sup>

**Tabel 4.6**  
**Mata Pencaharian dan Jumlahnya**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	2.045
2	Jasa/ Perdagangan	102
	1. Jasa Pemerintahan	183
	2. Jasa Perdagangan	175
	3. Jasa Angkutan	192
	4. Jasa Ketrampilan	287
	5. Jasa lainnya	
3	Sektor Industri	989
4	Sektor lain	42
	<b>Jumlah</b>	<b>4.015</b>

Sumber: Dokumen Desa Tutul tahun 2010

## 7. Pemerintahan Desa

### a. Pembagian Wilayah Desa

Secara administratif, Desa Tutul terletak di wilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Balunglor, Desa Krangsemanding Desa Karangduren Kecamatan Balung. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bagon dan Desa Karangsemanding Kecamatan Balung. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jambearum Kecamatan Puger, sedangkan Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Balungkulon Kecamatan Balung.

<sup>54</sup> Profil Desa Tutul

Desa Tutul Terdiri dari 4 ( empat ) Dusun yaitu :

Dusun Maduran

Dusun Krajan

Dusun Kebon

Dusun Karuk

**Tabel 4.7**  
**Nama Pejabat Pemerintah Desa Tutul**

NO	N A M A	J A B A T A N
1	DRA.HJ.JUANA	KEPALA DESA
2	ZAENUL ARIFIN	SEKRETARIS DESA
3	MAKSUM NAWAWI,S.PD.I	KAUR PEMERINTAHAN
4	BUKASAN,BA	KAUR UMUM
5	NOVITALIA HIDAYANTI, A.MD	KAUR KEUANGAN
6	M.YUDISTIRA RICO SAPUTRA	KAUR EKBANG
7	SUMARSONO	KAUR KESRA
8	MOH.FAISOL	KAUR KEAMANAN
9	KHAIRUL ROJIKIN	KAUR PAMONG TANI
10	ABD. KARIM	KEPALA DUSUN MADURAN
11	ARIS SUGIANTO	KEPALA DUSUN KRAJAN
12	KARLIS	KEPALA DUSUN KEBON
13	PURNOMO	KEPALA DUSUN KARUK
14	SURAJI	PEMBANTU PAMONG TANI
15	WAGIMUN	PEMBANTU PAMONG TANI
16	MISDI	PEMBANTU PAMONG TANI
17	S A W I	PEMBANTU PAMONG TANI
18.	IWAN TRI SUSANTO	PEMBANTU PAMONG

Sumber: Dokumen Desa Tutul

**Tabel 4.8**  
**Data Anggota Badan Permusyawaratan Desa Tutul**

NO	N A M A	J A B A T A N
1	Drs. SUMARDI, M.Pd	KETUA
2	M.ASMUNI,SH.	WAKIL KETUA
3	SAMIDI.S.Pd.M.Si	SEKRETARIS
4	ACHMAD BAIDOWI	ANGGOTA
5	H.NAWAWI	ANGGOTA
6	SUNUYO.A.Ma	ANGGOTA
7	ACHMAD ANIS, SE	ANGGOTA
8	SAYFUL RACHMAN	ANGGOTA

9	KISMUD KHAN	ANGGOTA
10	NURUL KUSNADI	ANGGOTA
11	ADIF FANANI	ANGGOTA

Sumber: Dokumen Desa Tutul

**Tabel 4.9**  
**Data Lembaga Pemberdayaan Masyarakat( LPM ) Desa Tutul**

NO	N A M A	J A B A T A N
1	BUDIANTO,S.Pd	KETUA
2	EDY SUTRISNO.S.Pd	WAKIL KETUA
3	Ir.SAKRAN	SEKRETARIS
4	ABD.MUJIB MUNIR	BENDAHARA
5	NIZAR TAMAM	ANGGOTA
6	MASHUDY	ANGGOTA
7	KASLAN	ANGGOTA
8	SYAMSUL YONO	ANGGOTA

Sumber: Dokumen Desa Tutul

## 8. Potensi Desa

Desa Tutul memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan / organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. Potensi-otensi yang ada di desa antara lain:

### a. Sumber Daya Alam

- 1) Lahan pertanian (sawah) yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal
- 2) Lahan pekarangan yang subur, belum dikelola secara maksimal
- 3) Wilayah Desa Tutul sangat baik untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata Kerajinan, mengingat banyaknya Industri Kecil ( Home Industri) berupa Manik-manik ( Aksories), Kalung, gelas, Supit, Tasbih dan alat-alat rumah tangga dari kayu Aren , sedangkan bidang usaha ini baru menjadi usaha sampingan.

- 4) Banyaknya sisa kotoran ternak sapi dan kambing, memungkinkan untuk dikembangkan usaha pembuatan pupuk organik
- 5) Adanya usaha perikanan air tawar
- 6) Adanya usaha meubelir dan perbengkelan

#### **b. Sumber Daya Manusia**

- 1) Silks dan ritme kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya
- 2) Hubungan yang baik dan kondusif antara kepala Desa, Perangkat Desa, dan masyarakat merupakan kondisi yang idial untuk terjadinya pembangunan Desa.
- 3) Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi.
- 4) Cukup tingginya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan Desa.
- 5) Masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat. Inilah salah satu bentuk partisipasi warga.
- 6) Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri Kecil (Home Industri)
- 7) Masih adanya swadaya masyarakat (urunan untuk pembangunan).
- 8) Kemampuan bertani yang diwariskan secara turun-temurun.

- 9) Adanya kader kesehatan yang cukup, dari dokter sampai para kader posyandu yang ada di setiap dusun
- 10) Adanya penduduk yang mampu membuat kerajinan
- 11) Adanya kelembagaan, organisasi, dan kelompok-kelompok, pertanian, usaha dan keagamaan Desa, memudahkan dalam berkoordinasi setiap kegiatan pembangunan.

Daftar peta permasalahan ini didapat dari hasil musrenbangdes penyusunan RPJM Desa Tutul yang menghadirkan masing-masing perwakilan Dusun yang berkompeten dan mewakili unsur-unsur yang ada di dalamnya. Sebagai data tambahan, upaya observasi dan wawancara dengan para pihak terkait juga dilakukan, sehingga dimungkinkan tidak ada masalah, potensi dan usulan perencanaan pembangunan Desa yang tercecer.

Semua pandangan yang muncul diinventarisir, dicoding, dan diskoring, untuk kemudian diurutkan berdasarkan nilai permasalahan yang mendapat skoring terbanyak di masing-masing bidang. Karena begitu banyaknya masalah yang masuk maka diupayakan reduksi data, sehingga masalah di sini benar-benar masalah pokok dan penting.c. **Kelembagaan / Organisasi**

- a) Hubungan yang baik dan kondusif antara kepala Desa, pamong Desa, lembaga Desa dan masyarakat, merupakan kondisi yang ideal untuk terjadinya pembangunan Desa.

- b) Adanya lembaga di tingkat Desa, yaitu Pemerintah Desa, LPMD dan BPD yang berperan dan dipercaya masyarakat.
- c) Adanya kelompok-kelompok di Desa seperti Karang Taruna, kelompok tani dan kelompok keagamaan.

## 9. Visi Misi Desa

### Visi

Terciptanya pelayanan dibidang pemerintahan yang kreatif, inovatif, guna mewujudkan masyarakat desa tulus yang sejahtera lahir dan batin.

### Misi

Misi yang diemban dalam mewujudkan visi diatas adalah

1. Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan yang prima
2. Ikut serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan kualitas
3. Menggali potensi unggulan desa
4. Menekan angka kemiskinan dan pengangguran
5. Membangun sarana dan prasarana yang memadai

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui objek, proses selanjutnya adalah penyajian hasil data yang diperoleh selama penelitian. Data yang diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dijelaskan dengan deskriptif.

Yakni penelitian yang menggambarkan data-data yang ada tanpa menggunakan hipotesis untuk meneliti strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes)

Desa Tutul. Adapun data yang dapat dipaparkan terfokus pada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

### **1. Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Tutul**

Dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, pemerintah Desa Tutul yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pendapatan asli desa memiliki strategi-strategi yang dilakukan guna mengembangkan potensi desa, pendapatan masyarakat serta pendapatan asli desa itu sendiri.

Adapun strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa guna meningkatkan pendapatan asli desa sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan perbaikan fasilitas yang ada di desa.

Untuk meningkatkan pendapatan asli desa, pemerintah desa melakukan pengembangan usaha yang sudah dimiliki desa serta memperbaiki fasilitas usaha yang sudah ada. Salah satu usaha yang ada di desa adalah pasar desa yang mana dalam pengoperasiannya pasar tersebut dikhususkan untuk para pedagang hewan. Dengan dirawatnya fasilitas pasar hewan tersebut para pedagang pun merasa nyaman disaat berdagang serta pasar pun bertambah pengoperasiannya melalui inisiatif dari para pedagang sendiri yang biasanya dua kali dalam seminggu menjadi empat sampai lima kali dalam seminggu dengan dipakainya untuk perlombaan burung kicau yang dilaksanakan di pasar

hewan desa tersebut. Secara pendapatan itupun menjadi nilai lebih dalam peningkatan pendapatan asli desa tutul.<sup>55</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan, Ibu Juana mengatakan:

“Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah desa ialah memperbaiki fasilitas usaha yang dimiliki desa, seperti contoh memperbaiki fasilitas pasar hewan. Kita memiliki pasar hewan mas, Dengan adanya pasar hewan kita terus memperbaiki fasilitas pasar sehingga pasar itu tetap hidup dan terus berkembang di karenakan fasilitas pasar kita terus perbaiki untuk kenyamanan para pedagang yang berjualan, dengan demikian biaya karcis mereka berdagang kepada pengurus pasar bisa meningkatkan pendapatan asli desa”<sup>56</sup>

Bapak Maksum menambahkan:

“Secara khusus strategi tidak ada mas, PADes berjalan sebagaimana mestinya di desa tutul, namun dalam usaha mengembangkan fasilitas usaha desa yang dimiliki, seperti contoh pasar hewan yang biasanya dipakai hanya dua kali dalam seminggu, akan tetapi dengan inisiatif dari paguyuban pedagang sendiri bisa digunakan sebagai tempat perlombaan burung kicau yang sekarang masih marak di masyarakat, sehingga dengan dipakainya pasar hewan tersebut bisa menambahkan pendapatan desa melalui pemakaian fasilitas pasar tersebut yang awalnya dipakai hanya dua kali dalam seminggu bisa di pakai empat sampai lima kali dalam seminggu. Begitupun juga lahan parkirannya.”<sup>57</sup>

Bapak Zen juga menambahkan:

“ salah satu strategi yang kita lakukan disini ialah merawat fasilitas yang ada dek, kayak pasar hewan yang ada di depan desa itu. Disana pada hari senin dan kamis banyak para pedagang berjualan di pasar, mereka berasal dari berbagai desa yang ada di jember, dengan adanya pasar desa tersebut tugas kita yaitu merawat dan terus meningkatkan fasilitas pasar demi kenyamanan para pedagang, dengan demikian ketika para pedagang merasa nyaman dengan fasilitas pasar

<sup>55</sup> Observasi, Tutul Balung Jember, 26 Maret 2018

<sup>56</sup> Ibu Juana, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 26 Maret 2018

<sup>57</sup> Bapak Maksum, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 26 maret 2018

maka mereka akan terus datang setiap pasar beroperasi, sebagai timbal balik terhadap desa yaitu bisa meningkatkan pendapatan asli desa melalui pasar desa tersebut.”<sup>58</sup>

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara tersebut bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tutul dalam meningkatkan pendapatan asli desa ialah mengembangkan kegiatan seperti pengoperasian pasar hewa bertambah tiap minggunya serta memperbaiki fasilitas usaha yang dimiliki desa yaitu fasilitas pasar hewan, sehingga masyarakat atau para pedagang bisa menggunakan fasilitas tersebut dengan baik dan pemerintah desa pun merasa juga diuntungkan dengan dipakainya pasar hewan tersebut.

#### b. Pemberdayaan SDM

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tutul, pemerintah desa melaksanakan pelatihan- pelatihan kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan sumber daya masyarakat desa tutul.

Dengan diadakannya pelatihan kepada masyarakat baik itu pelatihan mengenai bisnis , pertanian, peternakan dan sebagainya secara tidak langsung menyadarkan masyarakat bahwa pemerintah desa memiliki keinginan untuk memajukan masyarakat desa baik dalam perekonomian dari berbagai sektor ataupun lainnya.

Dan sebagai timbal baliknya ketika masyarakat sudah maju dalam hal ekonomi dan sebagainya, program desa akan berjalan

<sup>58</sup> Pak Zainal Arifin, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 26 maret 2018

sebagainya mestinya. Salah satunya mengenai sumber-sumber pendapatan asli desa yang berasal dari masyarakat.<sup>59</sup>

Hal ini sesuai dengan Pak Maksun mengatakan:

“ kami sering melaksanakan pelatihan- pelatihan terhadap masyarakat sebagai bentuk perbedayaan kami kepada mereka, seperti halnya pelatihan cara memasarkan hasil kerajinan tangan masyarakat baik itu secara *online* maupun *offline*. Dengan diadakannya pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum, ketika pendapatan masyarakat secara umum meningkat maka secara tidak langsung pemerintah desa pun lancar setiap kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi program desa, meskipun pengaruh terhadap PADes tidak begitu signifikan. Karna fokus dari bu kades pelatihan terhadap masyarakat bukan keuntungan bagi pemerintah desa melainkan masyarakat bisa mandiri dan sejahtera dalam perekonomiannya.”<sup>60</sup>

Bu Juana menambahkan:

“Iya kita memang sering melakukan pelatihan mas, Cuma itu sebatas pemberdayaan saja kepada masyarakat, kami tidak mengambil untung dari itu seperti halnya kerjasama ataupun bagi hasil dari kerajinan tangan/handycraft masyarakat sehingga masyarakat bisa mandiri dan di desa tutul sekarang sudah banyak para anak mudanya hanya berdiam di rumah tanpa panas-panasan dengan menjual produknya secara online sehingga mereka bisa menjual produknya hingga ke berbagai tempat di luar daerah akan tetapi secara tidak langsung dengan sejahteranya perekonomian masyarakat setiap program yang kami rencanakan bisa berjalan dengan lancar sala satunya yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan asli desa.”<sup>61</sup>

Pak Sumarsono juga menambahkan:

“Kami dalam melakukan pelatihan itu bisa dikatakan rutin mas, bisa sampai setiap bulan kita melaksanakan pelatihan kepada masyarakat. baik itu mengenai pelatihan

<sup>59</sup> Observasi, Tutul Balung Jember, 30 Maret 2018

<sup>60</sup> Maksun, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 30 Maret 2018

<sup>61</sup> Juana, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 30 Maret 2018

usaha yang kami datangkan pemateri dari dinas koperasi kabupaten, pembukuan keuangan, peternakan dan juga mengenai pertanian yang kemaren di isi oleh pihak Telkom sebagai bentuk binan terhadap desa, dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat desa tutul itu diharapkan dapat meningkatkan taraf peekonomian masyarakat tutul secara umum, sehingga ketika masyarakatnya sudah maju dalam ekonominya maka seluruh peraturan ataupun program yang ada didesa bisa berjalan dengan lancar salah satunya juga yang berhubungan dengan pendapatan asli desa, seperti biaya surat menyurat, ataupun perbaikan fasilitas yang tidak bisa dijangkau oleh dana desa.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa dengan cara perberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat seperti pelatihan usaha, pertanian, peternakan dan sebagainya. Dengan kegiatan tersebut pemerintah desa bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat dalam hal berwirausaha, pertanian, peternakan dan sebagainya.

c. Pengelolaan kekayaan desa.

Salah satu sumber pendapatan asli desa ialah pengelolaan kekayaan desa, dalam hal ini salah satu langkah yang dilakukan oleh desa tutul ialah menyewakan tanah kas desa

Pengelolaan tanah kas desa (TKD) di desa tutul merupakan sumber pendapatan yang paling besar dalam pendapatan asli desa di bandingkan dengan sumber-sumber pendapatan asli desa(PADes) lain yang ada di desa tutul, tanah kas desa dikelola dengan cara disewakan

<sup>62</sup>Sumarsono, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 30 Maret 2018

kepada masyarakat, dalam hal ini rata-rata di kelola masyarakat untuk pertanian/ bercocok tanam, dan juga di sewakan kepada perusahaan ketika musiman seperti halnya musim tembakau.

Tanah kas desa dalam penyewaannya dilakukan dengan cara di lelang, dengan harga perhektarnya sebesar Rp. 20.000.000 pertahun, akan tetapi sistem pembayarannya angsuran perbulan

Hal ini tentu dikarnakan masyarakat yang mandiri dalam hal ekonomi serta mampu mengelola lahan dengan baik sehingga tanah kas desa bisa di gunakan dengan sangat produktif dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa serta menjadi sumber pendapatan asli desa paling besar tiap tahunnya.<sup>63</sup>

Bu Juana mengatakan:

“pendapatan asli desa kami besar didapatkan dari penyewaan tanah kas desa itu mas, karna sewa tanah desa disini mahal, klo dibandingkan dengan beberapa desa yang lain dijember bisa berkali-kali lipat harga sewanya, bukan karna tanahnya yang luas melainkan karna tanahnya bagus, soalnya disini tanahnya produktif, bisa dibuat tanam tembakau dan lainnya, serta tidak lepas dari masyarakat sendiri yang pendapatannya sudah dapat dikatakan lebih. Sehingga mampu menyewa tanah kas desa”.<sup>64</sup>

Pak Maksum menambahkan:

“Untuk PADes sendiri memang banyak di dapatkan dari tanah kas desa itu dek, makanya saya bilang PADes disini berjalan dengan semestinya, tanah kas desa kami sewakan kepada masyarakat untuk digunakan dalam bercocok tanam.”<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Observasi, Tutul Balung Jember, 05 April 2018

<sup>64</sup> Juana, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 05 April 2018

<sup>65</sup> Maksum, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 05 April 2018

Bu Novi juga menambahkan:

“ mengenai PAdes memang paling banyak berasal dari tanah kas desa mas, desa tutul memiliki tanah seluas 18 hektar mas, disini tanah desa, kami sewakan kepada masyarakat yang berminat untuk mengelolah tanah desa, dalam hal ini system yang kami lakukan dengan cara lelang, yang mana harga perhektarnya sebesar 20.000.000 dengan pembayaran angsuran perbulan, tanah desa rata-rata dalam menyewaannya banyak diambil masyarakat dalam bertani, akan tetapi juga di sewa oleh PT tembakau apabila musim tembakau.”<sup>66</sup>

Pak Zen juga menambahkan:

Mengenai tanah kas desa disini kami sewakan mas, harga perhektarnya sebesar 20.000.000, yang mana tanah kas desa banyak dipakai dalam hal pertanian karna masyarakat disini masih banyak sebagai petani, dan juga didukung tanah desa memang dapat dikatakan tanah yang sangat produktif. Serta masyarakatnya yang juga dalam hal ekonomi banyak yang mampu maka harga sewa tanah sebesar itu mereka mampu menyewanya.”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa sumber pendapatan asli desa paling besar berasal dari tanah kas desa. Dalam pengelolaannya tanah kas desa disewakan kepada masyarakat sesuai dengan harga yang sudah ditentukan oleh pemerintah desa pertahunnya.

d. Membangun usaha baru.

Dalam meningkatkan pendapatan asli desa perlu melakukan usaha-usaha sesuai dengan apa yang sudah menjadi kegiatan masyarakat, di Desa Tutul banyak masyarakat melakukan usaha kerajinan tangan/handycraft.

<sup>66</sup>Novi, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 05 April 2018

<sup>67</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 05 April 2018

Oleh karena itu pemerintah desa akan membangun tempat yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas serta perekonomian desa.<sup>68</sup>

Adapun strategi dalam usaha yang akan dilakukan pemerintah desa padan tahun ini adalah

1) Pertokoan/ ruko-ruko

pembangunan pertokoan ini bertujuan untuk memfasilitasi para pengrajin handycraft yang ada desa, dengan adanya pertokoan tersebut pengrajin tidak hanya menjualnya secara online ataupun menunggu pesanan, akan tetapi bisa menjual hasil usahanya ditempat yang sudah disediakan oleh desa dengan sistem sewa. Melalui pertokoan tersebut masyarakat secara umum pun bisa lebih mengenal desa tutul sebagai desa pengrajin handycraft yang ada di kabupaten jember.

Bu Juana mengatakan:

“Untuk tahun ini rencana kami akan membangun sebuah usaha mas yang nantinya bisa berpengaruh terhadap PAdes, disini kan masyarakatnya banyak yang usaha kerajinan itu mas, rencana kami untk tahun ini akan membangun ruko-ruko di depan desa itu untuk disewakan kepada masyarakat yang memiliki usaha kerajinan tangan, sehingga mereka bisa menjual hasil kerajinanya di depan nanti. Disana kan jalan lintas kecamatan mas, tiap harinya banyak orang lewat. Dan pastinya ketika sudah di jual distu pembeli tidak perlu lagi langsung ke tempat kerajinan ataupun harus pesan dulu kepada pengrajin.”<sup>69</sup>

<sup>68</sup>Observasi, Tutul Balung Jember,10 April 2018

<sup>69</sup>Juana, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 10 April 2018

Pak Maksun menambahkan:

“Untuk tahun ini rencana bu kades bangun toko-toko dek , mengenai tempat masih di rencanakan lagi, niatannya dengan adanya pertokoan tau ruko-ruko itu untuk para pengrajin bisa menjual hasil kerajinannya di situ”.<sup>70</sup>

Pak Zen juga menambahkan:

“Untuk rencana tahun ini membangun sebuah tempat buat pengrajin handyraft itu mas, disini kan banyak masyarakat yang menjadi pengrajin itu, buat tasbih, gelang, kalung, gantungan konci dan lain-lainnya. Rencananya buat di sewaan bagi pengrajin itu jualan di tempat yang sudah kita bangun.”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut strategi yang akan dilakukan pada tahun ini oleh pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa adalah dengan membangun pertokoan yang nantinya akan disewakan kepada masyarakat yang sudah mandiri dalam kerajinan untuk menjual hasil kerajinan/handycraftnya.

## 2) Bengkel kreatif

Strategi lain yang akan dilakukan pemerintah desa adalah membuat bengkel kreatif, berbeda dengan strategi yang pertama tadi yang membangun toko untuk para pengrajin, bengkel kreatif ini dikhususkan bagi para pengunjung atau pun masyarakat secara umum untuk mengenal dan bisa belajar langsung di desa bagaimana cara membuat kerajinan yang sudah menjadi ketekunan masyarakat desa tutul.

<sup>70</sup>Maksum, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 10 April 2018

<sup>71</sup>Zaenal Arifin, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 10 April 2018

Pemerintah desa dalam bengkel kreatif tersebut sudah menyiapkan bahan beserta alatnya bagi masyarakat belajar membuat kerajinan seperti tasbih, kalung, gelang dan sebagainya. Bagi pengunjung ataupun masyarakat umum nantinya akan dikenakan tarif setiap akan belajar kerajinan di bengkel kreatif tersebut

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan informan, Bu Juana mengatakan:

“Yang akan kami lakukan tahun ini adalah bengkel kreatif, usaha ini semacam café mas, disana nantinya kami menyediakan minuman dan makanan layaknya café itu, akan tetapi untuk mendapatkan minuman ataupun makanan tersebut masyarakat harus membuat kerajinan tangan yang sudah kami sediakan bahan-bahan serta alatnya disana, sehingga tidak hanya mendapatkan minuman ataupun makanan melainkan disana juga mendapatkan pengalaman bagaimana membuat kerajinan yang sudah menjadi pekerjaan rata-rata masyarakat desa tutul.”<sup>72</sup>

Pak Maksun menambahkan:

“untuk tahun ini rencana kami akan membangun rumah kreatif/bengkel kreatif dek, kami sudah mengajukan ke kementerian terkait ekonomi kreatif ini, didalam bengkel kreatif itu berisi semua kerajinan didesa tutul dan kami menyiapkan alat dan bahannya. Sehingga rencana kami itu membuat program pembuatan kerajinan seperti tasbih, souvenir dan lainnya, masyarakat yang mau berkunjunglah yang akan membuat kerajinan sendiri sehingga tidak hanya pemerintah desa saja yang diutungkan dari hasil pembayaran masyarakat ke bengkel kreatif melainkan mereka juga mendapat bimbingan mengenai bagaimana membuat kerajinan seperti tasbih dan lainnya yang ada didesa tutul.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup>Juana, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 15 April 2018

<sup>73</sup>Maksum, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 15 April 2018

Pak Zen juga menambahkan:

“ untuk tahun ini rencana mau membangun semacam rumah kreatif mas, isinya mengenai kerajinan handycraft itu mas, nanti biar para pemuda sini bisa juga belajar membuat kerajinan, karna modelnya nanti kami menyediakan bahan srta alat pengrajinnya untuk bagi pengunjung belajar.”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara di atas strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah desa tutul dalam meningkatkan pendapatan asli desa ialah dengan membangun usaha baru yaitu bengkel kreatif.

## **2. Sektor Usaha yang di miliki Desa Tutul dalam meningkatan PADes**

### **a. Bada Usaha Milik Desa (Bumdes)**

Bumdes merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa guna meningkatkan pendapatan asli desa serta sebagai bentuk usaha pemerintah desa dalam memperdayakan masyarakat.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara yang dihasilkan oleh peneliti mengenai bumdes di desa tutul memperoleh data sebagai berikut:

Pak Maksum berkata:

“Bumdes yang kami miliki disini berbentuk simpan pinjam dek, dana awalnya dapat bantuan dari pemerintah pusat sebesar 65 juta , kemudian bumdes itu kami danai dari dari dana desa tiap tahunnya sebesar 50 juta dan kami memang tidak mengembangkan di usaha takutnya bisa menjadi saingan dari masyarakat yang sudah melakukan usaha di beberapa bidang di desa.”<sup>76</sup>

<sup>74</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 15 April 2018

<sup>75</sup>Observasi, Tutul Balung Jember,15 April 2018

<sup>76</sup>Maksum, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 15 April 2018

Bu Novi juga menambahkan:

“untuk bumdes itu mas, kami menjalankan hanya dalam bentuk simpan pinjam mas, simpan pinjam disini di khususkan untuk masyarakat yang membutuhkan modal usaha, dalam peminjamannya kami tidak begitu repot, seperti halnya ada jaminan dan sebagainya, akan tetapi untuk melakukan peminjaman modal usah di bumdes cukup menunjukkan bukti kekayaannya saja, seperti kendaraan, surat tanah dan sebagainya tanpa harus di pegang oleh pihak bumdes.”<sup>77</sup>

Bu Juana menambahkan juga:

“ untuk bumdes disini ada mas, akan tetapi tidak memiliki usaha seperti bumdes-bumdes yang ada di desa lain karna kami tidak ingin menyaingi masyarakat dalam usaha, seperti membuka pertokoan, alat tani dan lain-lain. Melainkan kami ingin membantu masyarakat dengan bumdes apabila masyarakat ingin melakukan sebuah usaha. Bumdes memberikan pinjaman modal kepada masyarakat untuk melakukan usaha, untuk prosedurnya kami menggunakan kepala dusun mas yang nantinya akan mencari masyarakat yang ingin melakukan usaha atau masyarakat sendiri yang ke kepala dusun untuk mengajukan peminjaman modal usaha ke bumdes..”<sup>78</sup>

Bumdes di desa tutul modal awalnya didapatkan dari bantuan dana dari pemerintah pusat sebesar 65.000.000, dan tiap tahunnya akan ditambah dari dana desa sebesar 50.000.000 untuk pelaksanaan pengelolaan bumdes tersebut.

Pengelolaan Bumdes didesa tutul hanya menjalankan usaha simpan pinjam modal usaha masyarakat, hal ini dikarnakan pemerinah desa tidak ingin menjadi pesaing masyarakat yang sudah melaksankan

<sup>77</sup>Novi, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 10 April 2018

<sup>78</sup>Juana, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 10 April 2018

usaha-usaha seperti halnya pertokoan tani, pembayaran listrik dan sebagainya.

Pemerintah desa hanya mengelola bumdes untuk masyarakat yang membutuhkan modal usaha, dengan adanya bumdes masyarakat bisa mengajukan peminjaman modal kepada bumdes melalui kepala dusunnya masing-masing di daerahnya yang mana ditugaskan oleh desa untuk menerima dan mencari masyarakat yang ingin berusaha dan membutuhkan modal usaha.

Sedangkan prosedur peminjamannya cukup dengan menunjukkan surat-surat kekayaannya tanpa harus dijadikan jaminan dalam peminjaman modal usaha.

#### b. Pasar hewan

Pasar desa merupakan salah satu usaha yang dimiliki desa, pengelolaan pasar desa dilakukan oleh para pengurus pasar yang berasal dari masyarakat desa yang dibentuk oleh pemerintah desa sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh data-data sebagai berikut:

Pak Maksum berkata :

“Mengenai pasar hewan ini dekat, aktif pasarnya hari Senin dan Kamis, untuk mengenai jual hewannya, kayak sapi, kambing. mengenai yang mengurus pasar sudah ada sendiri yang kami pilih dari masyarakat, setiap pasarannya mereka menyetorkan hasilnya sebesar 150.000, dan sekarang keaktifan pasarnya

sudah nambah yang dari dua hari menjadi empat hari yaitu dipakai lomba burung kicau itu mas.<sup>79</sup>

Bu Novi juga mengatakan :

“Untuk pasar hewan mas dipakai perminggunya itu dua kali, dan setiap ada pasaran mereka harus menyetorkan uang sebesar 150.000. maka perminggunya mereka menyetorkan uang ke desa sebesar 300.000. untuk pasar hewannya. Akan tetapi sekarang sudah di tambah lagi pemakaiannya menjadi empat kali dalam satu minggu dikarenakan dipakai untuk lomba burung-burung berkicau itu mas.”<sup>80</sup>

Pak Sumasono menambahkan :

“pasar hewan didesa tutul itu dipakai pedagang sebanyak dua kali dalam seminggu mas, biasanya hari senin dan kamis para pedagang jualan di pasar. Bergantian dengan beberapa pasar didesa yang lain”<sup>81</sup>

Pasar desa merupakan merupakan salah satu asset desa yang dapat membantu masyarakat desa dalam menjalankan perekonomian.

Pasar desa yang ada di desa tutul di khususkan pada pasar hewan, seperti kambing, burung dan sebagainya. Kegiatan pasar dilakukan setiap minggu dua kali yaitu pada hari senin dan hari kamis. Hal ini diakukan di karenakan pedagang melakukan perdagangan di beberapa pasar desa yang lain seperti pasar balung, rowotamtu dan sebagainya.

Pengurus Pasar desa mengelola pasar sesuai dengan peraturan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah desa. Pengurus pasar setiap ada kegiatan pasar menyetorkan uang hasil kegiatan pasar sebesar

---

<sup>79</sup>Maksum, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 15 April 2018

<sup>80</sup>Novi, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 15 April 2018

<sup>81</sup>Sumarsono, *Wawancara*, Tutul Balung Jember, 10 April 2018

150.000 tiap kegiatan pasar ke desa. Dengan adanya pasar desa tersebut pendapatan asli desa bisa memperoleh pendapatan tiap bulannya sebesar 1.200.000.

secara keseluruhan usaha-usaha yang dimiliki desa tutul bergerak dibidang pengembangan perekonomian masyarakat tutul, baik dalam segi peminjaman modal usaha masyarakat maupun usaha-usaha yang suda menjadi kegiatan masyarakat seperti halnya perdagangan hewan dan sebagainya.

Selain itu untuk melihat Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tiap tahunnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini

**Tabel 4.10**  
**Pendapatan asli desa (PADes) tahun 2015**

NO	SUMBER PENDAPATAN	JUMLAH
1.	Sewa tanah kas desa	360.000.000
2.	Bumdes	3000.000
3.	Pasar desa	9.600.000
4.	Irigasi	37.100.000
5.	Swadaya	5.380.000
6.	Lainnya	9.000.000
<b>JUMLAH</b>		<b>424.080.000</b>

*Sumber:* dokumen desa tutul (dioalah)

**Tabel 4.11**  
**Pendapatan asli desa (PADes) tahun 2016**

NO	SUMBER PENDAPATAN	JUMLAH
1.	Sewa tanah kas desa	360.000.000
2.	Bumdes	3.000.000
3.	Pasar desa	9.600.000
4.	Irigasi	37.100.000
5.	Swadaya	5.393.000
6.	Lainnya	9.000.000
<b>JUMLAH</b>		<b>424.093.000</b>

*Sumber:* dokumen desa tutul (diolah)

**Tabel 4.12**  
**Pendapatan asli desa (PADes) tahun 2017**

<b>NO</b>	<b>SUMBER PENDAPATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Sewa tanah kas desa	360.000.000
2.	Bumdes	16.600.000
3.	Pasar desa	3000.000
4.	Irigasi	37.100.000
5.	Swadaya	-
6.	Lainnya	21.000.000
<b>JUMLAH</b>		<b>437.700.000</b>

*Sumber:* dokumen desa tutul (diolah)

Sumber Pendapatan asli desa (PADes) desa tutul tiap tahunnya hampir sama yaitu berasal dari, sewa tanah kas desa, bumdes, pasar desa, irigasi, swadaya, dan pendapatan asli desa lainnya, akan tetapi pada tahun 2017 sumber PADes yang berasal dari swadaya masyarakat sudah tidak ada dikarenakan undang-undang tidak memperbolehkan adanya swadaya dalam hal pembangunan desa.

**Tabel 4.13**  
**Pendapatan asli desa (PADes) tahun 2015-2017**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	2015	<b>424.080.000</b>
2.	2016	<b>424.093.000</b>
3.	2017	<b>437.700.000</b>

*Sumber:* dokumen desa tutul (diolah)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli desa (PADes) desa tutul tiap tahunnya mengalami peningkatan terlihat dari tahun 2015 pendapatan asli desa sebesar 424.080.000, tahun 2016 sebesar 424.093.000, dan tahun 2017 sebesar 437.700.000 dan sumber

pendapatan asli desa paling besar berasal dari tanah kas desa yang rata-rata tiap tahunnya berhasil berkontribusi hingga 300.000.000 pertahunnya.

### **C. Pembahasan temuan.**

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dianalisis, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam pertanyaan. Maka disini akan membahas temuan-temuan dilapangan yang meliputi:

#### **1. Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Desa Tutul**

Berdasarkan pasal 72, ayat (1) undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa.<sup>82</sup> Pendapatan asli desa terdiri dari:

- a. Hasil usaha desa
- b. Hasil pengolahan kekayaan desa
- c. Hasil swadaya dan partisipasi masyarakat
- d. Hasil gotong royong
- e. Lain-lain pendapatan asli desa.

Dari penyajian data dan analisis yang sudah peneliti paparkan, strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tutul , antara lain:

- 1) Pengembangan dan Perbaikan Fasilitas Usaha Desa.

---

<sup>82</sup>Moh.Solekhan. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*,( Malang: Setara Press, 2014),68

Dilihat dari teori mengenai strategi inovasi, salah satu bentuknya adalah pengembangan keahlian kerja didalam organisasi juga merupakan langkah yang strategis. Karena dengan adanya kemampuan aparatur dalam menguasai setiap fasilitas kerja yang dimiliki dengan baik, maka implementasi kerja akan lebih mudah dilakukan. Dimana penambahan keahlian kerja tentunya dihubungkan dengan kebutuhan kerja yang ada, supaya keahlian kerja tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu penyelesaian pekerjaan yang dibebankan.

Dari apa yang disampaikan diatas pada dasarnya pendapatan asli desa tutul terdapat beberapa sumber pendapatan, salah satunya yaitu dengan pengelolaan kekayaan desa tutul berupa pasar hewan desa sudah sesuai dengan teori strategi inovasi pengembangan keahlian kerja.

## 2) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa tutul, pemerintah desa melaksanakan pelatihan- pelatihan kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan sumber daya masyarakat desa tutul seperti halnya pelatihan bisnis, pembukuan keuangan, pertanian, peternakan dan sebagainya.

Dilihat dari teori dan penjelasan dalam strategi peningkatan kualitas terdapat pelatihan dan pengembangan kualitas kerja dilakukan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang yang ditekuninya.

Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tutul dalam hal pemberdayaan sumber daya manusia yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat desa sesuai dengan teori tentang strategi peningkatan kualitas dalam hal pelatihan dan pengembangan kualitas.

### 3) Pengelolaan tanah kas desa.

Salah satu sumber pendapatan asli desa ialah pengelolaan kekayaan desa, dalam hal ini salah satu langkah yang dilakukan oleh Desa Tutul ialah menyewakan tanah kas desa.

Dari pemaparan diatas, dapat dikatakannya bahwa strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes) desa tutul dalam hal pengelolaan kekayaan desa yaitu dengan cara mengelola tanah kas melalui pelelangan tanah kas desa untuk disewakan kepada masyarakat ataupun perusahaan sesuai dengan teori tentang strategi inovasi dalam hal pengembangan karier.

### 4) Membangun usaha baru.

Dalam meningkatkan pendapatan asli desa perlu melakukan usaha-usaha sesuai dengan apa yang sudah menjadi kegiatan masyarakat, di desa tutul banyak masyarakat melakukan usaha kerajinan tangan/handycraft, oleh karena itu pemerintah desa akan membangun tempat yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas serta perekonomian desa. Adapun rencana usaha yang akan dilakukan pada tahun ini adalah

a) Pertokoan/ ruko-ruko

Pembangunan pertokoan ini bertujuan untuk memfasilitasi para pengrajin handycraft yang ada desa, dengan adanya pertokoan tersebut pengrajin tidak hanya menjualnya secara online ataupun menunggu pesanan, akan tetapi bisa menjual hasil usahanya ditempat yang sudah disediakan oleh desa dengan sistem sewa.

b) Bengkel kreatif

Salah satu rencana yang akan dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan membangun usaha yang rencananya akan dinamakan bengkel kreatif.

Bengkel kreatif ini dikhususkan bagi para pengunjung ataupun masyarakat secara umum untuk mengenal dan bisa belajar langsung di desa bagaimana cara membuat kerajinan yang sudah menjadi ketekunan masyarakat desa tutul. Pemerintah desa dalam bengkel kreatif tersebut sudah menyiapkan bahan beserta alatnya bagi masyarakat belajar membuat kerajinan seperti tasbih, kalung, gelang dan sebagainya. Bagi masyarakat ataupun pengunjung ataupun masyarakat umum nantinya akan dikenakan tarif setiap akan belajar kerajinan di bengkel kreatif tersebut.

Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes) desa tutul dalam hal hasil usaha desa yaitu dengan mengadakannya usaha pertokoan yang nantinya akan di pergunakan oleh masyarakat desa dalam menjual

hasil kerajinan masyarakat desa tutul serta membangun bengkel kreatif yang nantinya digunakan untuk masyarakat desa ataupun masyarakat secara umum bagi yang mau belajar kerajinan tangan/handycraft sesuai dengan teori tentang strategi inovasi koordinasi antar unit dan pengembangan kerja.

## **1. Sektor Usaha yang di miliki Desa Tutul dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes)**

### **a. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)**

Bumdes merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa guna meningkatkan pendapatan asli desa serta sebagai bentuk usaha pemerintah desa dalam memperdayakan masyarakat.

Pengelolaan Bumdes didesa tutul hanya menjalankan usaha simpan pinjam modal usaha masyarakat, hal ini dikarnakan pemerinah desa tidak ingin menjadi pesaing masyarakat yang sudah melaksakkan usaha-usaha seperti hal nya pertokoan tani, pembayaran listrik dan sebagainya.

Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes) desa tutul dalam hal hasil usaha desa yaitu dengan cara mengelola bumdes desa sesuai dengan teori tentang strategi dalam hal pengembangan keahlian kerja.

b. Pasar hewan.

Pasar desa merupakan salah satu usaha yang dimiliki desa tutul, pengelolaan pasar desa dilakukan oleh para pengurus pasar yang berasal dari masyarakat desa dan dibentuk oleh pemerintah desa tutul sendiri. Pasar desa yang ada di desa tutul di khususkan pada pasar hewan, seperti kambing, burung dan sebagainya. Kegiatan pasar dilakukan setiap minggu dua kali yaitu pada hari senin dan hari kamis. Hal ini dilakukan di karenakan pedagang melakukan perdangan di beberapa pasar desa yang lain seperti pasar balung, rowotamtu dan sebagainya.

Dilihat dari teori dan penjelasan mengenai pendapatan asli desa, salah satu sumber pendapatan asli desa berasal dari pengelolaan kekayaan desa. Hasil pengelolaan kekayaan desa adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan desa salah satunya adalah pasar hewan desa.

Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes) desa tutul dalam hal pengelolaan kekayaan desa yaitu dengan cara mengelola pasar desa sesuai dengan teori tentang strategi inovasi dalam hal pengembangan keahlian kerja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan pemerintah desa Tutul dalam peningkatan pendapatan asli Desa (PADes) meliputi Pengembangan dan Perbaikan Fasilitas Usaha Desa Tutul, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Tanah Kas Desa, dan Membangun Usaha Baru meliputi Pertokoan/ Ruko-Ruko dan Bengkel Kreatif
2. Sektor usaha yang dimiliki desa Tutul dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) adalah badan usaha milik desa (Bumdes) di desa Tutul merupakan bumdes yang menjalankan program kerjanya hanya pada hal simpan pinjam modal usaha, dan Pasar Desa yang pengoperasiannya untuk pasar hewan.

IAIN JEMBER

## B. Saran

Peneliti memberikan saran kepada pemerintah Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dalam mengelola serta meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) sebagai berikut:

1. Membangun usaha baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat baik dalam hal pertanian, peternakan dan sebagainya.
3. Memanfaatkan kekayaan desa yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.
4. Menggunakan fasilitas desa serta menjalankan aturan desa guna meningkatkan pendapatan asli desa.
5. Mengelola bumdes sesuai dengan aturan pembentukan bumdes serta memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam pelayanan pembuatan asuransi kerja, dan lain sebagainya.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Pengelolaan Keuangan Desa*, deputi bidang pengawasan penyelenggaraan keuangan daerah tahun 2015
- Ferdianto, Benny. 2016. *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh CandraKencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- <http://DesaTutul.WordPress.com/Profil-Desa/>, 15 Mei 2018, Jam 16.00
- Jamaludin, Nasrulloh Adon. 2015. *sosiologi pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jufrijal dan Suhianto. 2013. "Strategi Peningkatan Pendapatan Daerah, *Jurnal Administrasi Pembangunan* , Vol 01 No. 02
- Kaharuddin, Abd Kadir Adys, Mappigau Samma. 2013. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa". *Jurnal Administrasi Negara* , Vol.III, No.1 : 48-56.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *AL-Qur'an Terjemah Perkata*, Bandung, Semester Al-Qur'an.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Buku Pintar Dana Desa, Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.
- Kurniawan, Ade Eka. 2016. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa*, (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Masniadi, Rudi, Dedet Sugandi. 2017. "Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Asli Desa Sebelum dan Sesudahnya ada Bumbes LkM di Desa Sebedo Kecamatan Utan Tahun 2004-2015", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 14 No. 2.: 157-171.

- Meleong, Lexy J.2008. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Menteri Dalam Negeri RI. 2016. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Asset Desa.
- Munawaroh.2013. *Panduan Memahami Metode Penelitian*.Malang: Intimedia.
- Natalia, Yerika Silvani, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, , Anantawikrama Tungga Atmadja. 2013. "Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa", *Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 7. No. 1.
- Purwanto, Iwan.2006. *Manajemen strategi*.Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Rivai, Abdul dan Darsono Prawirinegoro.2015.*Manajemen Strategis*. Jakarta: Mitra Wacana media.
- Sagian , P Sondang. 2000. *manajemen stratejik*.Jakarta: PT bumi aksara,
- Setyaningsih, Nunik. 2014.*proporsi pendapatan asli desa didesa sarimlyo kecamatan jombang kabupaten jember tahun 2009-2013*, (Jember: universitas jember
- Soka, Aleksius Beutus Ringgi,Dody Setyawan, 2012. "strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui sektor home industry". *Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, Vol 1, No.1. :27-39.
- Soleh, Chabib dan Heru Rochmansjah. 2015. *Pengelolaan Keunagan Desa*. Bandung: Kusmedia
- Solekhan,Moh. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Malang Setara Press.
- Steiner, George, John B Miner. 1988. *kebijakan dan strategi manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharto, Didik G. 2016. *Membangun Kemandirian Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryani, Irma.2009. *Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar Di kabupaten Pekalongan*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

Babun Suharto dkk. 2017. *Panduan penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

UU NOMOR 6 TAHUN 2014

Widjaja, H.AW. 2002.*Pemerintah Desa Dan Administrasi Desa*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Widjaja, HAW. 2005. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta:Raja Grafindo Persada,

Widjaja, HAW.2001. *Pemerintah Desa/Marga*.Jakarta: PT Raja Grafindo.

Zakiah, Umami, Iqbal Aidar Idrus. 2015. “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.1. No. 2.

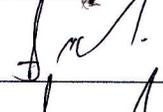
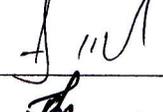
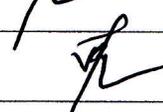
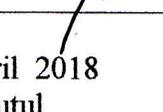
IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	Strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. strategi</li> <li>b. manajemen Strategi</li> <li>c. peningkatan aksesibilitas</li> <li>d. pemanfaatan sumber daya alam</li> <li>e. meningkatkan kegiatan usaha desa</li> <li>f. meningkatkan kemampuan pemerintah dalam mengembangkan daya investasi desa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kepala desa</li> <li>2. perangkat desa</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian adalah deskriptif</li> <li>3. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi</li> <li>4. Metode analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif</li> <li>5. Validasi data menggunakan uji coba kredibilitas dengan pengujian triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja sektor usaha yang di miliki desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?</li> <li>2. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?</li> </ol>

		<p>2. Pendapatan asli desa (PADes)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desa</li> <li>b. Otonomi desa</li> <li>c. Pemerintah desa</li> <li>d. Keuangan desa</li> <li>e. Hasil usaha desa</li> <li>f. Hasil kekayaan desa</li> <li>g. Swadaya dan partisipasi</li> <li>h. Gotong royong</li> <li>i. Dan lain lain pendapatan asli desa</li> </ul>			
--	--	--	--	--	--	--

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) DESA TUTUL**  
**KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
	28 februari 2018	Menyampaikan surat izin penelitian ke pemerintah desa tutul kec. Balung kab. Jember	
	06 maret 2018	Meminta surat rekomendasi penelitian ke bakesbangpol kabupaten jember	
	12 maret 2018	Mengambil surat rekomendasi ke bakesbangpol	
	14 maret 2018	Memberikan surat rekomendasi ke pemerintah desa tutul	
	20 maret 2018	Melakukan pemnelitian dengan meminta data dokumen desa tutul	
	26 maret 2018	Melakukan wawancara penelitian	
	30 maret 2018	Meminta data dokumen PADes desa tutul.	
	05 April 2018	Melakukan wawancara penelitian	
	10 April 2018	Meminta data dokumen desa tutul	
	15 April 2018	Melakukan wawancara	
	24 April 2018	Meminta surat ijin selesai penelitian	
	24 April 2018	Mengambil surat ijin selesai penelitian	

Jember, 24 april 2018  
Kepala Desa Tutul



Dra Hj. Juana

## Panduan Wawancara

1. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa?
2. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan?
3. Bagaimana strategi pemerintah desa pada tahun ini dalam meningkatkan pendapatan asli desa?
4. Bagaimana bentuk kegiatannya?
5. Apa saja sektor usaha yang dimiliki Desa Tutul untuk meningkatkan pendapatan asli desa?
6. Bagaimana bentuk kegiatannya?
7. Bagaimana pengelolaan kekayaan desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa?
8. Bagaimana bentuk kegiatannya?
9. Bagaimana peningkatan pendapatan asli desa tiap tahunnya?

IAIN JEMBER

Nomor : B- 170 /In.20/7.a/PP.00.9/02/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Desa Tutul, Kec. Balung, Kab Jember

di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Sulaiman  
NIM : 083134049  
Semester : X  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
No Telpon : 082338397204  
Dosen Pembimbing : Dr. Khamdan Rifa'i, SE, MSi.  
NIP : 196808072000031001

Judul Penelitian : Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)  
di Desa Tutul, Kec. Balung, Kab. Jember

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Jember, 22 Februari 2018  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Camat Balung Kab. Jember  
di -

J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/567/415/2018

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember tanggal 06 Maret 2018 Nomor : B-260/In.20/7.a/PP.00.9/03/2018 perihal Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / NIM. : Sulaiman / 083134049
- Instansi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
- Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember
- Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk penyusunan skripsi mengenai :  
"Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember".
- Lokasi : Kantor Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Maret s/d Mei 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 12-03-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Kabid. Kajian Strategis dan Politik

  
ACHMAD DAVID S.Sos  
Penata  
NIP. 19690912 199602 1 001

- Tembusan :
- Yth. Sdr. : 1. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Jember;  
2. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN BALUNG**  
**DESA TUTUL**

*Jln. Kenari 02 Telp. 081336221234 Tutul Balung 68161*  
*Email: desatutul@yahoo.co.id /http/desatutul.wordpress.com*

Tutul, 13 Maret 2018

Nomor : 140.02/ 905 /35.09.10.2003/2018  
Sifat : Penting  
Lamp. : -0-  
Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Kepada  
Yth. Rektor IAIN JEMBER  
di-  
Jember

Menindak lanjuti surat dari Bakesnangpol Nomor: 072/567/415/2018 tertanggal; 12-03-2018 perihak Ijin Penelitian dengan ini kami memberi ijin untuk melaksanakan penelitian kepada :

Nama : **SULAIMAN**  
N I M : 083134049  
Program Study : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : IAIN Jember  
Keperluan : Melaksanakan Pengumpulan Data/Wawancara untuk penyusunan Skripsi  
Judul Penelitian : STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER  
Tanggal Penelitian : Mulai 13 Maret 2018 s/d 13 Mei 2018

Demikian surat ijin ini dibuat untuk menjadi periksa.



Kepala Desa Tutul

**Dra. Hj. JUANA**



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN BALUNG**  
**DESA TUTUL**

*Jln. Kenari 02 Telp. 081336221234 Tutul Balung 68161*  
*Email: [desatutul@yahoo.co.id](mailto:desatutul@yahoo.co.id) / <http://desatutul.wordpress.com>*

Tutul, 13 Maret 2018

Nomor : 140.02/ <sup>883</sup> /35.09.10.2003/2018  
Sifat : Penting  
Lamp. : -0-  
Perihal : **Pemberitahuan Selesai**  
**Penelitian**

Kepada  
Yth. Rektor IAIN JEMBER  
di-  
Jember

Menindak lanjuti surat dari Bakesnangpol Nomor: 072/567/415/2018 tertanggal; 12-03-2018 perihak Ijin Penelitian dengan ini kami memberi ijin untuk melaksanakan penelitian kepada :

Nama : **SULAIMAN**  
N I M : 083134049  
Program Study : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : IAIN Jember  
Keperluan : Melaksanakan Pengumpulan Data/Wawancara untuk penyusunan Skripsi  
Judul Penelitian : STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

Telah selesai mengadakan penelitian sebagaimana judul penelitian tersebut diatas dengan waktu penelitian Mulai: 13 Maret 2018 s/d 24 April 2018 .

Demikian surat pemberitahuan ini saya buat untuk menjadi periksa dan terima kasih.

Kepala Desa Tutul  
  
**Dra. Hj. JUANA**

## DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Zainal Arifin (Sekertaris Desa), Bapak Maksum (Kaur Pemerintahan), Dan Bapak Sumarsono (Kaur Kesra)



Wawancara Dengan Ibu Novi (Kaur Keuangan Desa Tutul)



Pintu Masuk Desa Tutul



Pasar Hewan Desa Tutul

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulaiman  
NIM : 083 134 049  
TTL : Probolinggo, 05 Juli 1996  
Alamat : Dusun Campuran, Rt 007,Rw 003, Desa Jorongan  
Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Institut : Intitut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali ada kutipan-kutipan, serta teori-teori yang dibuat rujukan dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Jember, 04 Juni 2018



SULAIMAN  
083 134 049

## BIODATA PENULIS



- Nama : Sulaiman
- Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 05 Juli 1996
- Alamat : Dusun Campuran, Rt 007,Rw 003, Desa Jorongan  
Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo
- Program studi : Ekonomi Syariah
- Jurusan : Ekonomi Islam
- Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
- Pengalaman organisasi :
1. Pengurus HMPS ekonomi Syariah periode 2015/2016
  2. Pengurus ikatan mahasiswa bayuangga periode 2015/2016
  3. Pengurus rayon Febi PMII Komisariat IAIN Jember periode 2016/2017
  4. Pengurus BEM FEBI IAIN Jember periode 2016/2017
  5. Pengurus PMII Komisariat IAIN Jember periode 2017/2018
  6. PEngurus BEM IAIN Jember periode 2017/2018